

BAB IV

Hasil Penelitian

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil 4 panti asuhan yaitu Panti Asuhan Budi Akhlakul Karimah Desa Banua Halat kecamatan Tapin Utara, Panti Asuhan Siti Khadijah Kelurahan Rangda Malingkung kecamatan Tapin Utara, Panti Asuhan Muftahussalam desa Periok Kecamatan Candi Laras Utara dan Panti Asuhan Izzul Hasan desa Pualam Sari kecamatan Binuang Kabupaten Tapin.

1. Gambaran Singkat Panti Asuhan Budi Akhlakul Karimah

a. Identitas Panti Asuhan

Nama : Panti Asuhan Budi Akhlakul Karimah
Ketua : Drs. H. A. Gazali Usman
Tahun Berdiri : 1988
Alamat : Jln. Bir Ali No. 15 Rt. 1
Desa : Banua Halat Kiri/Kec. Tapin Utara
Kabupaten/Provinsi : Tapin/ Kalimantan Selatan¹³⁶

b. Sejarah Singkat Panti Asuhan Budi Akhlakul Karimah

Latar belakang berdirinya panti asuhan Budi Akhlakul Karimah Desa Banua Halat kiri ini karena di wilayah tersebut banyak anak yang

¹³⁶Data Dokumentasi Panti Asuhan Budi Akhlakul Karimah diambil tanggal 7 Januari 2020

bermasalah. Masalah anak tersebut beragam mulai dari kurang mampu, yatim piatu dan lainnya.

Berdasarkan hal inilah yang menggerakkan tokoh masyarakat, seorang ulama mantan kepala Kerapatan Qadi Kabupaten Tapin, beliau dikenal dengan Tuan Guru Haji Ismail Qodhi. Tergerak hati beliau melihat anak usia sekolah yang bernasib tidak sama dengan anak seusianya. Seorang anak tetangga beliau bernasib demikian. Anak tersebut kehilangan ayah dan ibunya sehingga menjadi anak yatim piatu, tidak memiliki tempat mengadu dan tempat berlindung. Anak tersebut bernama Badaruddin. Tuan Qadi dengan nama H. Ismail Abdul Jebbar tersebut dibantu oleh H. Armansyah berusaha untuk menyelamatkan anak tersebut dengan menghubungi beberapa panti asuhan di Kabupaten Tapin, bahkan sampai panti asuhan di luar Kabupaten Tapin dan hasilnya gagal. Panti asuhan yang dihubungi menolak dengan alasan daya tampung yang tidak mencukupi dan keterbatasan biaya.

Kegagalan ini melahirkan sebuah ide membuat wadah bagi anak yang yatim piatu dan terlantar. Gagasan ini pada suatu kesempatan dalam kegiatan rutin pembacaan Qasidatul Burdah di rumah H. Ahmad Gazali Usman dimusyawarahkan sehingga mendapat respon positif. Melalui tanggapan baik ini, akhirnya dilakukan pertemuan tidak resmi bertempat di rumah Ahmad Gazali Usman yang dihadiri oleh Bapak H. Ismail Abdul Jebbar sebagai pencetus gagasan, H. Armansyah, H.

Ahmad Gazali Usman dan H. Bahrunsyah. Pertemuan pertama ini menghasilkan kesepakatan untuk mengadakan rapat resmi dengan mengundang tokoh-tokoh masyarakat sekitar kampung Mandarahan, Kacapuri, dan Banua Halat kecamatan Tapin Utara. Rapat resmi ini merupakan rapat kedua yang diadakan pada tanggal 28 Juli 1988 atau 12 Dzulhijjah 1408 bertempat di rumah Gazali Usman. Secara resmi gagasan ini melahirkan Yayasan Panti Asuhan Budi Akhlakul Karimah.¹³⁷

c. Susunan kepengurusan Panti Asuhan Budi Akhlakul Karimah

Berdasarkan hasil keputusan akta notaris No 12 tanggal 4 Agustus 1988, maka terbentuk susunan pengurus pertama yang terdiri dari :

Pencetus ide : H. Ismail Abdul Jebbar
 Pendiri : H. Ismail Abdul Jebbar, H. Armansyah,
 H.Gazali Usman dan H. Bahrunsyah

Susunan pengurus yayasan pertama adalah sebagai berikut.

Ketua : H. Ismail Abdul Jebbar
 Wakil Ketua : H. Armansyah
 Sekretaris : Drs. H. A. Gazali Usman
 Bendahara : H. Bahrunsyah
 Anggota : Sibli, Guru Siddiq, Darsani, H. Ata, H.
 Rasyidi,

¹³⁷H. Ahmad Gazali Usman, *Biografi Drs. Haji Ahmad Gazali Usman*, Manuskrip (Rantau, Disimpan oleh H. Ahmad Gazali Usman, 2019)

H. Marbaqi dan Jakfar¹³⁸

Menjelang tahun 2012, muncul pemikiran untuk memperbaharui akta notaris tersebut disebabkan beberapa hal sebagai berikut.

- 1) 4 orang pendiri dan pencetus ide, 3 orang di antaranya meninggal dunia yaitu H. Ismail Abdul Jebbar, H. Armansyah, dan H. Bahransyah kemudian yang masih hidup adalah Drs. H. A. Gazali Usman.
- 2) Berdasarkan seluruh anggota pengurus yang jumlahnya 10 orang, hanya tinggal 2 orang yang masih hidup, yaitu Drs. H. A. Gazali Usman dan Sibli. Sekarang Sibli berdomisili di Anjir, Kabupaten Barito Kuala.
- 3) Adanya perubahan perundang-undangan sehingga dibuatlah akta notaris di Rantau. Sehingga terbitlah akta notaris baru: SK Menteri Hukum dan HAM RI NO. AHO 7901 AH 01 04 Tanggal 11 Desember tahun 2012.¹³⁹

Yayasan ini bernama: Budi Akhlaqul Karimah

Susunan kepengurusan terdiri dari

Ketua : Drs. H. A. Gazali Usman

Wakil : Drs. Fauzian Noor, M. Ap (meninggal)

Drs. H. Zulkifli Ahmad, M. Pd

Ahmad Fadullah

Syamsir Alam

¹³⁸*Ibid*

¹³⁹*Ibid*

H. Muhammad Iqbal, Lc, M.A.

Pengurus periode 2013 s/d 2018

Ketua : Misrani
 Sekretaris : Drs. Abdul Wahid Asnawi (meninggal)
 Bendahara : Ramadaniansyah, S.Pd
 Anggota : H. Abdul Basit

Hj. Diana

Juwairiyah

Rizalil Fikri

Umar Hamdan

Fakrurrazi

Rusdiansyah

Yazid Fahmi

Syafi'i.

Pengawas : Nafiah Khairani

Dra. Nor Hidayah Tapinyati¹⁴⁰

Pengurus Panti Asuhan periode ke-II Juli 2019 sampai Juli
 2024

Dewan pembina

¹⁴⁰*Ibid*

Ketua : Drs. H. A. Gazali Usman
 Wakil : Drs. H. Zulkifli Ahmad, M. Pd
 Anggota : Ahmad Fadullah
 Syamsir Alam

Pengurus

1) Ketua (Pengasuh) : Misran
 2) Wakil Pengasuh (Guru) : Safri
 3) Bendahara : Ramadaniansyah
 4) Mudir : H. Muhammad Iqbal, Lc.,
 M.A
 5) Security : H. Abdul Basit
 6) Juru Masak : Hj. Diana
 Juwairiyah
 Anggota : Umar Hamdan (Guru)
 Farurrazi (Guru)
 Rizalul Fikri (Guru)
 Amat Kosasi (Guru)¹⁴¹

Pengurus Panti Asuhan mengalami perubahan karena ketua pengasuh mengundurkan diri, sehingga sekarang susunan pengurus panti asuhan sebagai berikut:

Dewan Pembina

Ketua : Drs. H. A. Gazali Usman

¹⁴¹*Ibid*

Wakil : Drs. H. Zulkifli Ahmad, M. Pd

Pengurus

- 1) Ketua (Pengasuh) : Safri
- 2) Wakil Pengasuh (Guru) : Syafi'i
- 3) Bendahara : Ramadaniansyah
- 4) Mudir : H. Muhammad Iqbal, Lc.,
M.A
- 5) Security : H. Abdul Basit
- 6) Juru Masak : Hj. Diana

Juwairiyah

Anggota : Hasan Basri

Syarwani

Muhammad Amin

d. Visi, Misi dan Tujuan Panti Asuhan Budi Akhlakul Karimah

Visi : Menjadikan anak asuh menjadi manusia yang utuh sehat jasmani dan rohani mampu mandiri, berjiwa swasta serta berakhlak mulia yang didasari ajaran Islam Ahlusunnah Wal Jamaah.

Misi:

- 1) Meningkatkan kemampuan intelektual anak asuh agar menjadi manusia yang berguna bagi bangsa, negara dan agama

- 2) Menjadikan anak asuh bermoral dan berakhlaqul karimah berdasarkan ajaran Islam Ahlusunnah Wal Jamaah
- 3) Menjadikan anak asuh trampil menciptakan lapangan pekerjaan dalam menghadapi tantangan masa depan yang gemilang.

Tujuan: Menirikan/ menyelenggarakan, membina, mengembangkan dan mengurus usaha-usaha atau badan-badan lain yang bergerak dalam bidang mengasuh, mendidik mental spiritual anak yatim, anak terlantar untuk menjadi insan yang berjiwa agama Islam berhaluan Ahlusunnah wal Jamaah (Pasal 4 akta notaris Yayasan Panti Asuhan Budi Akhlaqul Karimah, Notaris Bakhtiar Banjarmasin No. 12, 4 Agustus 1988)¹⁴²

- e. Sarana dan prasarana Panti asuhan Budi Akhlakul Karimah

Tabel 4.1 SARANA PRASARAN PANTI ASUHAN BUDI AKHLAKUL KARIMAH

No	Nama benda	Jumlah	keterangan
1	Dapur	1	Milik sendiri
2	Ruang Makan	1	Milik sendiri
3	Mushala	1	Milik sendiri
4	Ruang Belajar	4	Milik sendiri
5	Aula	1	Milik sendiri
6	Kolam Mandi	1	Milik sendiri
7	Ruang Kantor	1	Milik sendiri
8	Perpustakaan	1	Milik sendiri
9	Kamar Pengurus	3	Milik sendiri
10	Mess Guru	1	Milik sendiri
11	Mobil Angkutan	2	Milik sendiri

¹⁴²*Ibid*

Lanjutan tabel 4.1 SARANA PRASARAN PANTI ASUHAN BUDI AKHLAKUL KARIMAH

No	Nama benda	Jumlah	keterangan
12	Sepeda Motor	2	Milik sendiri
13	Wc	3	Milik sendiri
14	Pabrik Giling Padi	1	Milik sendiri
15	Kamar Tidur	23	Milik sendiri

Sumber data: Pimpinan Panti Asuhan Budi Akhlakul Karimah

f. Kegiatan harian anak panti asuhan Budi Akhlakul Karimah

Adapun Kegiatan rutin tersebut dari dokumentasi yang peneliti dapat antara lain:

- 1) Pagi: mengikuti kegiatan belajar pada sekolah SD, MIN, MTSN, MAN dan SMK.
- 2) Sore: mengikuti kegiatan pesantren takhassus diniah
- 3) Setiap anak asuh diwajibkan mengikuti shalat berjamaah 5 waktu
- 4) Kegiatan Wiridan
 - a) Magrib-Isya: pembacaan surah Yasin, Waqiah, Tabaraq dan Wirdullatif
 - b) Ba'da Isya: pembacaan Ratib Hadad
 - c) Subuh: membaca surah Yasin dan wirdullatif
 - d) Malam Sabtu: membaca maulid Habsyi
 - e) Malam Senin: membaca Qasidah Burdah
 - f) Malam Kamis: membaca Dalail Khairat
- 5) Kegiatan keterampilan, kegiatan ini disesuaikan dengan program Badan Latihan kerja (BLK) Dulang seperti menjahit, montir dan lainnya.

6) Kegiatan olah raga hari Minggu¹⁴³

2. Gambaran Singkat Panti Asuhan Siti Khadijah

a. Identitas Panti Asuhan

Nama	: Panti Asuhan Siti Khadijah
Ketua	: H. Suaidi, S.Ag., MM
Tahun Berdiri	: 1992
Alamat	: Jln. Penghulu Rt. 3
Kelurahan	: Rangda Malingkung
Kecamatan	: TapinUtara
Kabupaten/Provinsi	: Tapin/ Kalimantan Selatan

b. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Siti Khadijah

Panti asuhan Siti Khadijah ini awalnya di bangun untuk sarana pendidikan khusus wanita yang kurang mampu di Rantau Kabupaten Tapin. Hal ini melihat dari banyak anak yang yatim, anak kurang mampu dan kurang beruntung terkhusus perempuan yang tidak terurus serta tidak ada lembaga kesejahteraan sosial atau panti asuhan yang menerima anak puteri.¹⁴⁴

Yayasan Pendidikan dan Penyiaran Islam (YAPPI) Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Siti Khadijah didirikan pada tahun 1992 di Kabupaten Tapin tepatnya di Jalan Penghulu RT. 03 RW.01 Kelurahan Rangda Malingkung Kecamatan Tapin Utara

¹⁴³*Ibid*

¹⁴⁴Wawancara dengan H. Suaidi, Ketua Panti Asuhan Siti Khadijah desa Rangda Malingkung, wawancara pribadi, rumah kediaman H Suaidi, 22 Januari 2020

Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan. Pendirinya ada 4 orang yaitu Haji Nazar Dahri, Haji Muhammad Mahyudin, Haji Fuadi Syukur dan Dra. Hajjah Noor Rabiah. Bermula dari keinginan pendiri untuk mendirikan lembaga yang bergerak dibidang sosial, selain itu juga melihat kondisi saat itu belum adanya lembaga sosial yang dikhususkan untuk anak perempuan. Maka didirikanlah Yayasan Pendidikan dan Penyiaran Islam (YAPPI)LKS Siti Khadijah dimana yayasan ini memberikan pelayanan untuk anak penyandang masalah kesejahteraan sosial (khusus anak perempuan usia remaja) baik anak yatim piatu, anak terlantar, maupun anak dari keluarga yang kurang mampu untuk mendapatkan hak-hak mereka sebagai anak¹⁴⁵.

c. Susunan Kepengurusan Panti Asuhan Siti Khadijah

Pengawas	: Drs. H. Hamdani
	: H. Noor Fikri Ramadhan, SE
Ketua	: H. Suaidi, S.Ag., MM
Sekretaris	: Akhmad Junaidi, S.Ag
Bendahara	: Hj. Siti Zubaidah
Pengasuh	: Akhmad Junaidi, S.Ag
	: Faridah
Urusan Pelayanan	: Iki Rizqi Ananda, S.Pd

¹⁴⁵Data Dokumentasi Profil Panti Asuhan Siti Khadijah, diambil tanggal 23 Januari 2020

Urusan UEP : Muhyiddin Ma'ruf, S.Ag

Urusan Dapur : Halidah¹⁴⁶

d. Visi, Misi dan Tujuan Panti Asuhan Siti Khadijah

VISI

Memberdayakan anak penyandang masalah kesejahteraan sosial khususnya anak perempuan agar nantinya menjadi pribadi yang mandiri, beriman dan bertakwa, berilmu, terampil, dan berakhlak mulia.¹⁴⁷

MISI

1. Menumbuhkan pada anak penghayatan terhadap ajaran agama sehingga menjadi dasar dan sumber rujukan dalam bertindak.
2. Melaksanakan pembelajaran baik formal maupun nonformal untuk bekal masa depan mereka.
3. Melaksanakan bimbingan keterampilan secara efektif sehingga anak berkembang secara optimal.
4. Mendorong dan membantu anak untuk menggali potensi dirinya sehingga berkembang menjadi anak yang mandiri, berkepribadian, berwatak sosial yang tinggi serta sehat jasmani dan rohani.¹⁴⁸

TUJUAN

Menjadikan anak binaan menjadi manusia yang utuh sehat jasmani dan rohani, mampu mandiri berilmu, memiliki keterampilan, serta

¹⁴⁶*Ibid*

¹⁴⁷*Ibid*

¹⁴⁸*Ibid*

berakhlak mulia yang dilandasi ajaran Islam Ahlussunnah wal Jama'ah.¹⁴⁹

e. Akta Notaris

Panti asuhan Siti Khadijah memiliki akta notaris sebagai berikut:

1. NOMOR 3 TAHUN 1993 TANGGAL 7 JUNI 1993

2. NOMOR 01 TANGGAL 01 SEPTEMBER 2016

f. Sarana dan prasarana Panti Asuhan Siti Khadijah

Tabel 4.2 SARANA DAN PRASARANA PANTI ASUHAN SITI KHADIJAH

No	Nama benda	Jumlah	keterangan
1	Dapur+Ruang Makan	1	Milik sendiri
2	Tempat Sholat	1	Milik sendiri
3	Kamar Tidur	12	Milik sendiri
4	Kelas	3	Milik sendiri
5	Tempat Mandi	1	Milik sendiri
6	Wc	6	Milik sendiri
7	Tempat Santai untuk tamu	3	Milik sendiri
8	Perpustakaan+Multimedia	1	Milik sendiri
9	Kamar Pengurus	3	Milik sendiri
10	Kolam Edukasi Ikan	4	Milik Orang

Sumber data: ketua pengasuh Panti Asuhan Siti Khadijah

g. Kegiatan Harian Anak Panti Asuhan Siti Khadijah

kegiatan harian anak di panti asuhan ini tidak ada terjadwal secara tertulis, namun peneliti mendapatkannya melalui hasil wawancara dengan 2 orang anak asuh di panti asuhan tersebut. Jadwal tersebut yaitu:

¹⁴⁹*Ibid*

Tabel 4.3 DAFTAR KEGIATAN HARIAN ANAK PANTI ASUHAN SITI KHADIJAH

No	Jam	Kegiatan	keterangan
1.	04.00-04.45	Mandi+bersiap sholat subuh	Anak asuh
2.	04.45-05.30	Sholat subuh berjamaah+ baca yasin	Anak asuh
3.	06.00-07.30	Makan+bersiap sekolah pagi+bersih-bersih sekitar	Anak asuh
4.	08.00-12.00	Sekolah	Anak asuh
5.	12.30-15.30	Sholat zuhur berjamaah+makan+istirahat (Ishoma)	Anak asuh
6.	15.30-16.00	Sholat ashar berjamaah	Anak panti
7.	16.00-17.00	Persiapan pesantren sore	Anak asuh
8.	17.00-18.00	Pesantren sore	Anak panti
9.	18.00-18.30	Makan+bersih-bersih sekitar+bersiap sholat magrib	Anak panti
10.	18.30-20.00	Sholat magrib berjamaah+ baca yasin	Anak panti
11.	20.00-20.15	Sholat isya berjamaah	Anak panti
12.	20.30-21.30	Belajar masing-masing di kamar	Anak panti
13.	22.00-04.00	Istirahat + tidur malam	Anak panti

Sumber: wawancara pribadi dengan Zahra dan Dina anak asuh Panti Asuhan Siti Khadijah

3. Gambaran Singkat Panti Asuhan Miftahussalam

a. Identitas Panti Asuhan

Nama : Panti Asuhan Miftahussalam

Ketua : H. Muhammad Yamani

Tahun Berdiri : 1993

Alamat : Jln. Gusti Libi Rt. 3
 Desa : Periok/Kec. Candi Laras Utara
 Kabupaten/Provinsi : Tapin/ Kalimantan Selatan

b. Sejarah singkat Panti Asuhan Miftahussalam

Miftahussalam merupakan nama pesantren yang ada di Desa Periok Kecamatan Candi Laras Utara dan ± 32 KM dari ibukota Kabupaten Tapin. Masyarakat desa Periok yang tidak memiliki banyak guru agama Islam, membuat H. Yamani sebagai seorang yang baru datang dari Pondok Pesantren Datuk Kelampayan Bangil Jawa Timur membuka pembacaan kitab-kitab secara rutin sampai memiliki murid yang lumayan banyak.¹⁵⁰

H. Yamani kemudian mengemban amanah sebagai pimpinan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA), setelah pergantian kepemimpinan dari guru yang sebelumnya dimulai dari tahun 1969 sampai kepada kepemimpinan 1983. MDA tersebut diawali dengan 3 buah kelas kemudian dirombak karena kurang layak oleh H. Yamani menjadi 6 kelas pada tahun 1992.¹⁵¹

Kemudian pada tahun 1993, H. Yamani membangun asrama 2 lantai untuk menampung anak yatim, anak yang kurang mampu dan anak terlantar supaya dididik dalam balutan agama

¹⁵⁰Wawancara dengan M. Zaini, Sekretaris II Panti Asuhan Miftahussalam Desa Periok, wawancara pribadi, rumah pengasuh panti asuhan Miftahussalam, 8 Desember 2019

¹⁵¹Zain Ahmad, "Peran Pondok Pesantren Miftahussalam dalam membentuk Pola keberagaman Masyarakat di Desa Periok Kabupaten Tapin" (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2016), h. 47-48

Islam. Kemudian didirikanlah yayasan yang bernama Yayasan Panti Asuhan Miftahussalam dan MDA tersebut dijadikan pesantren pada pagi harinya supaya anak yang tinggal di asrama tersebut mendapat sebuah penjaminan dalam hal pendidikan maupun sandang, pangan dan papan.

c. Susunan Kepengurusan Panti Asuhan Miftahussalam

Kepengurusan Panti Asuhan Miftahussalam sebagai berikut:

Ketua : KH. M. Yamani

Sekretaris I : Khairil

Sekretaris II : Muhammad Zaini

Bendahara I : Sahrudin

Bendahara II : Hamberani

Pengasuh : Hj. Noor Jamilah

Pengawas : H. Bahrani

Seksi dana :

1) Hidayatullah

2) Muhammad Rudi

3) Yani

4) Masran

5) Udin

6) Muhammad Rusli

Seksi Pendidikan :

1) KH. M. Yamani

- 2) Gr. H. Jainul
- 3) Gr. Mahmudin
- 4) Gr. Bahrian
- 5) Gr. Samsul
- 6) Gr. Asrani
- 7) Gr. Yusri
- 8) Gr. Fadhli Roby
- 9) Gr. Abdul Wahid
- 10) Gr. Ahmad Mi'raj
- 11) Gr. Bahrudin
- 12) Gr. Baderi
- 13) Gr. Noor Azmi
- 14) Gr. Abdul Zaiz
- 15) Gr. Riduan
- 16) Gr. Muhammad Zaini

d. Visi, Misi dan Tujuan Panti Asuhan Miftahussalam

Visi : Merawat, membantu dan Membina anak asuh
menjadi manusia yang Muslim Sholeh dan berjiwa
mandiri

Misi : Memberikan bekal pendidikan agama supaya
menjadi muslim yang sholeh dan berbudi pekerti
luhur

Tujuan : untuk menjadikan anak yang agamis dengan

memberikan pendidikan agama Islam secara utuh
dan mampu menjadi pribadi yang mandiri
dikemudian hari

e. Sarana dan prasarana Panti Asuhan Miftahussalam

Tabel 4.4 SARANA DAN PRASARANA PANTI ASUHAN
MIFTAHUSSALAM

No	Nama benda	Jumlah	Ket
1	Kamar	20	Milik Sendiri
2	Mushala	1	Miliki Sendiri
3	Dapur	1	Milik Sendiri
4	Kelas	6	Milik Sendiri
5	Sepeda Motor	1	Milik Sendiri
6	Mobil	1	Milik Sendiri
7	Wc Laki-laki	1	Milik Sendiri
8	Gudang	1	Milik Sendiri
9	Mesin Genset	2	Milik Sendiri
10	Mesin Pompa Air	2	Milik Sendiri

Sumber data: Pimpinan Panti Asuhan Miftahussalam

f. Kegiatan Harian Anak Panti Asuhan Miftahussalam

Keseharian anak panti asuhan Miftahussalam ini dipenuhi dengan pembelajaran kitab-kitab berbahasa arab. Adapun kagiatan harian anak asuh panti asuhan ini sebagai berikut:

Tabel 4.5 JADWAL HARIAN ANAK ASUH PANTI ASUHAN
MIFTAHUSSALAM

No	Jam	Kegiatan	keterangan
1.	05.00-06.00	Sholat subuh dan wirid berjamaah	Anak asuh & pengasuh
2.	06.00-07.00	Belajar di rumah-rumah guru	Anak asuh
3.	07.00-08.00	Makan+bersiap sekolah	Anak asuh

Lanjutan tabel 4.5 JADWAL HARIAN ANAK ASUH PANTI ASUHAN
MIFTAHUSSALAM

No	Jam	Kegiatan	keterangan
4.	08.00-11.30	Sekolah pesantren	Anak asuh
5.	11.30-12.30	Bersiap sholat zuhur	Anak asuh
6.	12.30-13.00	Sholat zuhur berjamaah	Anak asuh & pengasuh
7.	13.00-15.00	Makan + Istirahat siang	Anak asuh
8.	15.00-15.30	Bersiap sholat ashar	Anak asuh
9.	15.30-16.15	Sholat ashar berjamaah	Anak asuh
10.	16.15-18.00	Kegiatan masing-masing	Anak asuh
11.	18.00-19.15	Sholat Magrib dan wirid berjamaah	Anak asuh & pengasuh
12.	19.15- 20.00	Kegiatan masing-masing	Anak asuh
13.	20.00-20.15	Sholat Isya berjamaah	Anak asuh & pengasuh
14.	20.15-20.30	Makan+ Istirahat	Anak asuh
15.	20.30-22.00	Kegiatan masing-masing	Anak asuh
16.	22.00-05.00	Istirahat malam	Anak asuh

Sumber: wawancara dengan pengasuh panti asuhan Miftahussalam

4. Gambaran Singkat Panti Asuhan Izzul Hasan

a. Identitas Panti Asuhan

Nama : Panti Asuhan Izzul Hasan

Ketua : Hasanatul Azizah

Tahun Berdiri : 2001

Alamat : Jln. Nes 12 Rt. 6 Rw. 3

Desa : Mekarsari/ Kec. Binuang

Kabupaten/Provinsi : Tapin/ Kalimantan Selatan

b. Sejarah singkat Panti Asuhan Izzul Hasan

Nama Izzul Hasan sebelum menjadi Panti Asuhan atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), lebih dikenal sebagai pondok pesantren. Hal ini dikarenakan Izzul Hasan awalnya adalah berupa tempat Masyarakat desa Mekarsari ingin belajar membaca Al Quran. Semakin bertambahnya peserta didik yang belajar akhirnya dibentuklah Pondok pesantren oleh KH. Muhammad Ahsan Syiful Rizal pada tahun 2000.

Terbentuknya Pondok Pesantren Izzul Hasan bukan sebuah solusi akhir bagi masyarakat desa Mekarsari dalam hal pendidikan agama. Hal ini disebabkan masih banyak Masyarakat sekitar yang kurang mampu untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Hal inilah mendasari dibangunnya yayasan lembaga kesejahteraan anak atau lebih dikenal dengan panti asuhan¹⁵².

KH. Sibawaihi yang merupakan pimpinan Pondok Pesantren Datu Aling Binuang Rantau Kabupaten Tapin juga seorang anggota DPR menyarankan KH. Muhammad Ahsan Syiful Rizal untuk membangun Panti Asuhan untuk anak yatim, terlantar dan kurang beruntung. Kemudian pada tahun 2001 dibentuklah yayasan panti asuhan yang diberi nama Lembaga Kesejahteraan

¹⁵²Wawancara dengan Muhammad Afton Izzul Hasan, Ketua Pengasuh Panti Asuhan Izzul Hasan desa Kemar sari, wawancara pribadi, lingkungan panti asuhan Izzul Hasan, 13 Januari 2020

Sosial Anak (LKSA) Izzul Hasan atau Panti Asuhan Izzul Hasan¹⁵³.

c. Susunan kepengurusan Panti Asuhan Izzul Hasan

Pimpinan/Pengasuh 1 : Drs. KH. M. Ahsan Syaeful Rizal

Pimpinan/Pengasuh 2 : Hj. Hasanatul Azizah

Ketua 1 : Syahrudin

Ketua 2 : Sunarti

Sekretaris 1 : M. Afton, S. Sy

Sekretaris 2 : Milawati

Bendahara 1 : Nur Anis Hidayati, S. Pd. I, M. Pd

Bendahara 2 : Siti Rahma¹⁵⁴

d. Tujuan Panti Asuhan Izzul Hasan

Membina, mendidik, mengasuh mengembangkan potensi anak sehingga menjadi manusia yang cerdas, terampil berjiwa sosial dan taat menjalankan ajaran agama Islam yang berhaluan Ahlusunnah Wal Jamaah.¹⁵⁵

e. Sarana dan prasarana Panti asuhan Izzul Hasan

Tabel 4.6 SARANA DAN PRASARAN PANTI ASUHAN IZZUL HASAN

No	Nama benda	Jumlah	Ket
1	Kamar Putera	9	Milik Sendiri
2	Kamar Puteri	4	Milik Sendiri
3	Dapur	2	Milik Sendiri

¹⁵³*Ibid*

¹⁵⁴Data Dokumentasi Laporan Akhir Tahun Panti Asuhan Izzul Hasan, diambil Tanggal 19 Februari 2020

¹⁵⁵*Ibid*

Lanjutan tabel 4.6 SARANA DAN PRASARAN PANTI ASUHAN IZZUL HASAN

No	Nama benda	Jumlah	Ket
4	Mesjid	1	Milik Sendiri
5	Aula/Pendopo	1	Milik Sendiri
6	Ruang kelas SMP	3	Milik Sendiri
7	Ruang kelas SMA	3	Milik Sendiri
8	Kamar pengurus	1	Milik Sendiri
9	Kamar mandi putera	3	Milik Sendiri
10	WC putera	4	Milik Sendiri
11	Kamar mandi puteri	2	Milik Sendiri
12	WC Puteri	3	Milik Sendiri

Sumber data: ketua Pengasuh Panti Asuhan Izzul Hasan

f. Kegiatan Harian Anak Panti Asuhan Izzul Hasan

Adapun kegiatan harian anak panti asuhan Izzul Hasan adalah sebagai berikut:

1. Pagi : Sholat Subuh kemudian Kajian (akhlak) lalu bersih-bersih sekitar panti dan persiapan pergi sekolah kemudian makan lalu sholat dhuha serta masuk kelas sampai siang.
2. Siang : Sholat Zuhur kemudian istirahat, sholat dan makan (ishoma)kemudian 14:30 masuk madrasah sampai sholat ashar
3. Sore : sholat ashar kemudian membaca surah yasin lalu kajian kitab Jami'ashogir sampai jam 16:30 kemudian istirahat menunggu magrib
4. Petang : sholat Magrib kemudian membaca surah yasin masing-masing lalu kajian fiqh lalu sholat Isya

5. Malam : sholat Isya kemudian makan malam lalu pendalaman materi (belajar kelompok) lalu jam 21:30 Istirahat malam.

B. Penyajian Data

1. Pendidikan Akhlak di Panti Asuhan Budi Akhlakul Karimah

Panti asuhan Budi Akhlakul Karimah yang berada di desa Banua Halat yang sekarang di pimpin oleh Drs. H. A. Gazali Usman dengan dibantu oleh beberapa orang pengasuh. Panti asuhan Budi Akhlakul Karimah ini mendidik anak asuhnya dengan berbagai ilmu pengetahuan terutama pendidikan tentang Akhlak sebagai bekal kepada anak tersebut dikemudian hari.

Pendidikan akhlak yang dilakukan di Panti asuhan Budi Akhlakul Karimah ini tergambar melalui beberapa hal sebagai berikut:

a. Tujuan pendidikan Akhlak Panti asuhan Budi Akhlakul Karimah

Tujuan pendidikan akhlak ini tergambar pada tujuan mendirikan Panti asuhan Budi Akhlakul Karimah tersebut berdasarkan Pasal 4 akta notaris Yayasan Panti Asuhan Budi Akhlaqul Karimah, Notaris Bakhtiar Banjarmasin No. 12, 4 Agustus 1988 yaitu :

“Mendirikan/ menyelenggarakan, membina, mengembangkan dan mengurus usaha-usaha atau badan-badan lain yang bergerak dalam bidang mengasuh, mendidik mental spiritual anak yatim, anak terlantar untuk menjadi insan

yang berjiwa agama Islam berhaluan Ahlusunnah wal Jamaah”¹⁵⁶

Tujuan pendidikan akhlak disini ialah menjadikan insan atau manusia yang memiliki jiwa agama Islam. Hal ini mengindikasikan pendidikan di panti asuhan Budi Akhlakul Karimah tidak hanya akhlak, namun juga ada fiqih dan tauhid yang menjadi bagian dari agama Islam.

b. Pendidik dan peserta didik dalam pendidikan akhlak di Panti Asuhan Budi Akhlakul Karimah

Membahas masalah pendidik dan peserta didik pendidikan akhlak di panti asuhan Budi Akhlakul Karimah, maka pendidik yang ada di panti asuhan Budi Akhlakul Karimah adalah semua pengurus di panti asuhan tersebut baik pihak yayasan, pengasuh, keamanan, juru masak dan lainnya. sedangkan peserta didik dalam pendidikan akhlak ialah semua anak asuh di panti asuhan Budi Akhlakul Karimah Desa Banua Halat Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi maka data tentang pengurus dan anak asuh sebagai berikut:

¹⁵⁶Data Dokumentasi Panti Asuhan Budi Akhlakul Karimah diambil tanggal 7 Januari 2020

Tabel 4.7 DATA ANAK DAN PENGURUS PANTI ASUHAN BUDI AKHLAKUL KARIMAH

DATA ANAK DESEMBER 2019			
1	MUHAMMAD AMIN B	27	KHADIJAH
2	RAIHAN NAFARIN	28	SALEH ABDUL KARIM
3	SYARWANI	29	M. FADHILAH RAHMAN
4	M. FIKRI FAHRIANNOR	30	MUHAMMAD
5	BAGUS ARIANTO	31	M. ALFIN WAHYUDA
6	AHMAD	32	MUHAMMAD WILDAN
7	MUHAMMAD NAWAWI	33	RAHMAT HIDAYAT
8	HALWA MAULIDA	34	M. ABDALLUDIN
9	AHMAD SUPIANNOR	35	RAMA ANUGERAH
10	MUHAMMAD AINI	36	AHMAD DANI
11	MUHAMMAD ILMI	37	AKHMAD IBERAHIM
12	KASYFUL ANWAR	38	MAULIDI
13	M. KAMARUDDIN NOOR	39	MUHAMMAD AMIN R
14	MUHAMMAD RISKI	40	MUHAMMAD ANNOR
15	AI SYAH AR RIDHA	41	MUHAMMAD HAFIZ
16	M. AKBAR	42	MUHAMMAD NOOR
17	M. ABDURRAHIM	43	REFALDO. S. HUMOLUNGU
18	MUHAMMAD ALDI	44	REFALDI, S. HUMOLUNGU
19	MUHAMMAD IBRAHIM	45	SITI AISYAH
20	MUHAMMAD RAFLI	46	MUHAMMAD FADILLAH
21	MUHAMMAD RIFANI	47	MUHAMMAD IKHSAN
22	RIAD		
23	ROFIQI		
24	AHMAD ZAID		
25	AMRULLAH		
PENGURUS HARIAN PANTI ASUHAN			
1	H.M. IQBAL, Lc		
2	M. SAFRI		
3	H ABDUL BASIT		
4	HASAN BASRI		
5	Hj. DIANA		
6	NAFIAH		

Sumber: data Data Dokumentasi Panti Asuhan Budi Akhlakul Karimah diambil tanggal 7 Januari 2020

Semua pengurus harian ini lah orang-orang yang bertugas sebagai pendidik di panti asuhan Budi Akhlakul Karimah dalam pendidikan akhlak maupun yang lainnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan bahwa terlihat jelas karakter pendidik yang ada pada pengasuh yang ada di panti asuhan Budi Akhlakul Karimah desa Banua Halat kiri. Karakteristik pendidik yang dimaksud ialah kematangan pribadi pengasuh, sosial dan profesionalitas yang masih kurang dalam mendidik anak asuh. Kurang kematangan tersebut menurut peneliti dikarenakan berbagai hal, salah satunya yaitu faktor psikologi anak yang sangat terlihat berbeda antara satu dan yang lainnya. Namun, pengasuh yang ada di panti asuhan Budi Akhlakul Karimah ini terus berusaha agar berbuat sebaik mungkin.

Kemudian karakteristik anak panti asuhan Budi Akhlakul Karimah ini, dapat dikatakan peserta didik karena anak asuh adalah individu yang berkembang dan memiliki perbedaan antar individu. Namun yang sangat terlihat jelas adalah status anak asuh yang merupakan anak bermasalah sehingga mempengaruhi psikologi tiap anak asuh.

c. Materi pendidikan akhlak di Panti asuhan Budi Akhlakul Karimah

Panti asuhan Budi Akhlakul Karimah ini dalam pendidikan Akhlak memberikan materi pendidikan Akhlak kepada anak asuh secara menyeluruh. Materi pendidikan akhlak secara menyeluruh

yang dimaksud ialah seperti mengajarkan akhlak baik dan buruk, akhlak kepada tuhan, akhlak kepada manusia dan lainnya. Namun, sesuai dengan yang peneliti fokuskan di definisi operasional hanya kepada 3 materi, yaitu jujur, toleransi dan sopan santun. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka di dapat data tentang materi pendidikan akhlak sebagai berikut:

1) Jujur

Materi tentang jujur yang diajarkan di dalam panti asuhan Budi Akhlakul Karimah berupa jujur kepada diri sendiri dan jujur kepada orang lain.

Menurut penuturan dari ketua pengasuh, pendidikan akhlak tentang jujur ini ditanamkan mulai awal anak asuh tersebut masuk. Hal ini dikarenakan pendidikan tentang jujur bukan sesuatu yang bisa dengan mudah diajarkan. Kejujuran yang paling mendasar ialah diajarkan dengan cara terbiasa berbicara dengan sebenarnya sesuai dengan fakta dan kenyataan. Beliau juga menambahkan arti kejujuran kepada keluarga yang ada di panti asuhan akan menyebabkan keharmonisan berkomunikasi antar sesama anak panti asuhan di panti asuhan ini¹⁵⁷.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan, anak asuh memang diajarkan tentang kejujuran dalam hal bersikap dan

¹⁵⁷ Wawancara dengan Safri, Ketua Pembina Panti Asuhan Budi Akhlakul Karimah Desa Banua Halat, wawancara pribadi, lingkungan Panti Asuhan Budi Akhlakul Karimah, 2 Februari 2020

berkata-kata. Namun, dalam mengajarkan kejujuran tidak seperti peserta didik yang ada disekolah pada umumnya.

2) Toleransi

Toleransi yang diajarkan panti asuhan Budi Akhlakul Karimah antar sesama teman sebaya maupun dengan yang lebih tua atau sebaliknya. Toleransi ini diajarkan kepada anak yang masih baru masuk panti dengan diberikan arahan-arahan dari para pengurus panti.

Toleransi ini dibangun dengan bentuk pembiasaan berkomunikasi antar anak panti asuhan dari berbagai daerah di sekitar desa Banua Halat bahkan sampai luar kabupaten Tapin yang sama-sama berada di panti asuhan. Walaupun anak panti asuhan kadang bisa saja bertengkar antar sebaya maupun berbeda usia. Pertengkar tersebut biasanya hanya didasari oleh bercandaan yang berlebihan¹⁵⁸.

Menurut penuturan ketua pengasuh, toleransi dalam hal bergaul di panti asuhan dibuat sebaik mungkin dengan kalimat "*kita kula brataan*" artinya kita semua yang ada di panti ini adalah keluarga. Hal tersebut yang membuat pertikaian, perkelahian dan perselisihan yang terjadi antar anak panti dari berbagai daerah tersebut menjadi akur.¹⁵⁹

¹⁵⁸*Ibid*

¹⁵⁹*Ibid.*

Observasi yang peneliti lakukan, materi tentang toleransi ini memang terlihat diajarkan dalam bentuk praktek langsung. Hal ini dikarenakan anak yang masuk dari berbagai latar belakang masalah yang berbeda-beda, sehingga melahirkan perbedaan setiap anak asuh. Berdasarkan inilah peran pengasuh yang peneliti lihat sangat penting untuk memberikan rasa saling mengerti antar sesama anak panti asuhan.

kemudian hasil pengamatan peneliti langsung, anak di panti asuhan Budi Akhlakul Karimah ini terlihat saling menghormati antar sesama mereka dengan saling menunggu semua anggota mendapat makanan agar dapat membaca doa makan bersama. Hal ini juga terlihat ketika mereka menghadiri undangan di luar panti asuhan, anak asuh saling menunggu para anggota panti mendapat makan kemudian untuk membaca doa sebelum makan bersama.

3) Sopan santun

Akhlak sopan santun yang diajarkan kepada anak asuh diberikan mulai mereka awal masuk panti dengan bimbingan dari semua pengurus panti. Sopan santun ini diberikan berikan dengan cara memberikan contoh atau teguran apabila melakukan kesalahan yang membuat sebuah pengalaman belajar.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan ketua pengasuh panti asuhan Budi Akhlakul Karimah, sopan santun kepada

orang yang lebih tua sama halnya dengan akhlak yang lain yaitu diajarkan mulai mereka masuk. Membicarakan sopan santun kepada orang yang lebih tua di panti asuhan Budi Akhlakul Karimah ini diajarkan biasanya kepada para tamu yang berkunjung baik dari dinas kota, provinsi, organisasi yang ada di Kabupaten Tapin dan lainnya. Selain itu sopan santun juga diajarkan ketika menerima undangan ke tempat-tempat di luar panti. Biasanya mereka diajarkan dengan cara bersalaman kepada tamu atau ketika menghadiri undangan anak asuh tersebut diajarkan untuk bersalaman dengan orang yang datang ke panti atau orang yang mengundang dengan cara mencium tangan mereka dan mendoakan mereka.¹⁶⁰

Berdasarkan observasi peneliti, terlihat bahwa sopan santun merupakan pendidikan akhlak pertama yang diajarkan kepada anak asuh mulai dari anak tersebut masuk ke dalam lingkungan panti asuhan. sopan santun yang merupakan salah satu materi pendidikan akhlak ini, diajarkan lebih kepada yang baru masuk dan yang masih Sekolah Dasar (SD).

¹⁶⁰*Ibid*

d. Metode pendidikan akhlak di Panti asuhan Budi Akhlakul Karimah

Panti asuhan Budi Akhlakul Karimah Kabupaten Tapin ini, dalam hal pendidikan akhlak menggunakan metode *dakwah bilhal* atau memberikan pendidikan akhlak secara keadaan¹⁶¹.

Misalkan dalam hal berkawan, yang satu orang gunung (Harakit) dan yang satu orang dari desa seberang desa Banua Halat. Suatu ketika mereka bertengkar karena berbeda pendapat tentang sesuatu. Pengasuh panti asuhan Budi Akhlakul Karimah yang lebih bertanggung jawab merelai perkelahian mereka dengan mencari pokok permasalahan, kemudian setelah selesai anak yang bertengkar tersebut diberikan pemahaman tentang cara berfikir masing-masing sehingga terbentuk toleransi antara anak gunung tersebut dengan anak yang berasal dari desa seberang Banua Halat.

Hasil wawancara dan observasi peneliti dilapangan juga menemukan bahwa selain *dakwah bilhal* atau memberikan pendidikan akhlak secara keadaan, para pengasuh juga menerapkan metode *Uswah* atau memberikan contoh yang baik kepada anak panti asuhan untuk mengajarkan kejujuran, toleransi dan sopan santun.¹⁶² Kemudian observasi lanjutan yang peneliti lakukan, metode *dakwah bilhal* atau memberikan pendidikan akhlak secara keadaan yang pengasuh berikan yaitu metode nasihat. Metode nasihat merupakan metode yang sering pengasuh terapkan.

¹⁶¹*Ibid*

¹⁶²*Ibid*

e. Lingkungan pendidikan akhlak di Panti asuhan Budi Akhlakul Karimah

Lingkungan pendidikan akhlak yang diterapkan di panti asuhan Budi Akhlakul Karimah Desa Banua Halat dibuat selayaknya lingkungan pondok pesantren, yaitu adanya pelajaran-pelajaran pembacaan kitab kuning, adanya asrama dan pembacaan wirid-wirid harian. Keseharian anak asuh dipenuhi dengan kegiatan mendidik dari para pembina panti asuhan terkhusus pengasuh panti asuhan.

Lingkungan yang dibangun berupa hal-hal terkhusus kepada kegiatan keagamaan seperti menghormati pengasuh dengan cara membungkukkan badan, membaca doa sebelum dan sesudah doa bersama dengan cara saling menunggu semua orang mendapat makanan lalu membaca doa bersama dan lainnya¹⁶³. Sehingga selain pembacaan kitab-kitab berbahasa arab tentang fiqih, akhlak dan lainnya, anak asuh juga dibimbing secara langsung oleh para pengasuh panti asuhan.

Kemudian membahas lingkungan pendidikan akhlak di panti asuhan ini, berdasarkan wawancara dan observasi peneliti di lapangan didapat bahwa setiap anak diberikan tanggung jawab untuk saling mengingatkan akan kebaikan dan melarang akan kejahatan. Hal ini juga berlaku kepada anak yang baru masuk,

¹⁶³*Ibid*

mereka diarahkan oleh para pembina untuk mengikuti semua hal-hal yang ada pada kegiatan harian termasuk mentaati peraturan dalam keseharian¹⁶⁴.

Lingkungan pendidikan akhlak yang dibangun sesuai dengan tujuan panti asuhan seperti pembahasan sebelumnya yaitu “mendidik mental spiritual anak yatim, anak terlantar untuk menjadi insan yang berjiwa agama Islam berhaluan Ahlusunnah wal Jamaah”. Hal ini mengindikasikan pendidikan yang ada di panti asuhan yaitu menjalankan pendidikan agama Islam terkhusus pendidikan akhlak.

2. Pendidikan Akhlak di Panti Asuhan Siti Khadijah

Panti asuhan Siti Khadijah ini lebih dikenal masyarakat sekitar dengan sebutan pesantren, walaupun demikian anak yang didalam panti tersebut merupakan anak yang terdapat sebagai penghuni panti asuhan.

Panti asuhan Siti Khadijah dalam pelaksanaan pendidikannya terintegrasi dengan Madrasah Tsanawiyah dan kelas pesantren sore. Anak yang masuk merupakan anak yang telah lulus Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan menunjukkan ijazah kelulusan. Anak yang diterima di panti ini langsung dimasukkan ke dalam lembaga Madrasah Tsanawiyah Siti Khadijah pagi hari kemudian sekolah pesantren pada sore harinya. Pendidikan yang anak

¹⁶⁴*Ibid*

tersebut terima hanya 3 tahun yaitu sampai lulus Madrasah Tsanawiyah kemudian anak tersebut dikembalikan kepada orang tua mereka agar di bijaksanani.¹⁶⁵

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di panti asuhan tersebut mendatangkan guru-guru yang memiliki kualitas atas mata pelajaran yang diperlukan, seperti matematika, IPA, IPS dan lainnya. Kemudian pesantren sore, didatangkan 2 orang guru yang telah selesai belajar di Ponpes Darussalam Martapura. 2 orang guru tersebut hanya mengajar pada kelas 1 dan 2 Tsanwiyah, sedangkan untuk kelas 3 mereka belajar persiapan untuk Ujian Nasional (UN) pada sore harinya¹⁶⁶.

Kemudian membahas pendidikan di dalam panti asuhan Siti Khadijah, maka pendidikan akhlak yang ada di panti asuhan Siti Khadijah sebagai berikut:

a. Tujuan Pendidikan Akhlak Panti Asuhan Siti Khadijah

Pendidikan akhlak yang ada di panti asuhan Siti Khadijah, terintegrasi dengan sekolah binaan negeri dan pesantren. Namun, dalam pelaksanaannya panti asuhan memiliki tujuan tersendiri dalam menjadikan anak asuh mereka. tujuan tersebut adalah :

“Menjadikan anak binaan menjadi manusia yang utuh sehat jasmani dan rohani, mampu mandiri berilmu, memiliki keterampilan, serta berakhlak mulia yang dilandasi ajaran Islam Ahlussunnah wal Jama’ah”¹⁶⁷

¹⁶⁵Wawancara dengan Ahmad Junaidi, pengasuh panti asuhan Siti Khadijah desa Rangda Malinkung, 30 November 2019

¹⁶⁶Wawancara dengan Zahra dan Dina, anak panti asuhan Siti Khadijah desa Rangda Malinkung, 6 Desember 2019

¹⁶⁷Data Dokumentasi Profil Panti Asuhan Siti Khadijah,....

Akhlak mulia dalam tujuan tersebut menunjukkan bahwa anak yang di didik dalam asuhan panti asuhan Siti Khadijah menjadi insan yang mulia dalam balutan agama Islam yang benar yaitu *Ahlusunnah wal Jamaah*.

b. Pendidik dan Peserta Didik Panti Asuhan Siti Khadijah

Pendidikan akhlak yang ada di Panti asuhan Siti Khadijah ini dijalankan oleh pendidik yaitu para pengurus panti dan peserta didiknya yaitu anak panti asuhan tersebut. Nama-nama pendidik dan peserta didik tersebut yaitu:

TABEL 4.8 NAMA PENGURUS PANTI ASUHAN SITI KHADIJAH

NO.	NAMA	JABATAN/TUGAS
1	Drs. H. Hamdani	Pengawas
2	H. Noor Fikri Ramadhan, SE	Pengawas
3	H. Suaidi, S.Ag., MM	Ketua
4	Akhmad Junaidi, S.Ag	Sekretaris/Pengasuh 1
5	Hj. Siti Zubaidah	Bendahara
6	Faridah	Pengasuh 2
7	Halidah	Urusan Dapur
8	Iki Rizqi Ananda, S.Pd	Urusan Pelayanan
9	Muhyiddin Ma'ruf, S.Ag	Urusan UEP
10	Badaruddin	Ustadz
11	Gazali Rahman	Ustadz
12	Ahmad Mursyidi	Ustadz

Lanjutan tabel 4.8 NAMA PENGURUS PANTI ASUHAN SITI KHADIJAH

NO.	NAMA	JABATAN/TUGAS
13	Khairil Anwar, S.Pd.I	Guru
14	Nurliyani, S.Pd	Guru
15	Nurliyanti H., S.Pd	Guru
16	Rabiatul Adawiyah, S.Pd	Guru
17	Aminah, S.Pd	Guru
18	Hidayah, S.Pd	Guru
19	Rabiatul Adawiyah, S.Ag	Guru
20	Nurul Susastiana	Guru
21	Salamah, S.Pd	Guru
22	Elly Erfiana Yanti, S.Pd	Guru
23	Bertha Nirmahda, S.Pd	Guru
24	Lisa Aflaha	Operator
25	Siti Aminah, S.Pd	Tata Usaha
26	Herdayanti, S.Pd	Tata Usaha

Sumber: Dokumentasi profil Panti asuhan Siti Khadijah diambil tanggal 24 Januari 2020

Pengurus anak panti keseharian dan secara reguler berada di lingkungan panti asuhan dalam hal ini hanya 3 orang yaitu Akhmad Junaidi, S.Ag sebagai pengasuh 1, Faridah sebagai pengasuh 2 dan Halidah sebagai pegawai dapur. Sedangkan sisa dari 3 orang tersebut bermukim di luar panti asuhan tersebut.

Ketiga pengurus panti asuhan ini berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan terlihat bahwa memiliki karakter sebagai seorang pendidik. Hal ini terlihat dari pengasuh 1 dan 2 yang selalu memberikan bimbingan dan

pengawai dapur yang mengawasi dalam pergaulan anak asuh. Karakteristik yang peneliti maksud ialah kematangan dalam pribadi, sosial dan profesioanal.

TABEL 4.9 NAMA ANAK PANTI ASUHAN SITI KHADIJAH

NO	NAMA	ALAMAT	NO	NAMA	ALAMAT
1	Jumiati	Tapin	46	Masliani	Tapin
2	Mujaihatun Niah	Tapin	47	Dalia Azizah	Tapin
3	Nadia	Tapin	48	Dina Gina Safitri	Tapin
4	Nor Aisyah	Tapin	49	Dini Sefiyanti	Tapin
5	Nor Iklema	Tapin	50	Farisa Ayu M	Tapin
6	Norhayati	Tapin	51	Irene Aditia Y	Tapin
7	Norlaila Hayati	Banjar	52	Kismatul Ilahiyah	Tapin
8	Pathul Zanah	Tapin	53	Maulidayani	Tapin
9	Plenty Amaria	Tanah Laut	54	Norhasanah	Tapin
10	Raudhatul Jamilah	Tapin	55	Norhayati	Tapin
11	Sa'adah	Tapin	56	Norjamilah	Tapin
12	Saidatur Rahmah	Tapin	57	Nurkhaliza M	Tapin
13	Sawaliyah	Tapin	58	Nurul Huda	Tapin
14	Silvi	Tapin	59	Rabiatul A	Tapin
15	Siti Aisyah	Tapin	60	Raudatul Jamilah	Tapin
16	Siti Hamidah	Tapin	61	Ririn Agustina	Tapin
17	Siti Rafikah	Tapin	62	Riska Hayati	Tapin
18	Siti Ramlah	Tapin	63	Sinta Permata Sari	Tapin
19	Siti Zainab	Tapin	64	Siti Askia	Tapin
20	Yayan Mardiah	Tapin	65	Siti Aulia	Tapin
21	Yunita	Tapin	66	Siti Mayadah	Tapin

Lanjutan tabel 4.9 NAMA ANAK PANTI ASUHAN SITI KHADIJAH

NO	NAMA	ALAMAT	NO	NAMA	ALAMAT
22	Aulia Sapitri	Tapin	67	Siti Rahmah	Tapin
23	Citra Ayu	Tapin	68	Siti Ramdaniah	Tapin
24	Dina Arbiaty	Tapin	69	Siti Zaliha	Tapin
25	Hairunnisa	Tapin	70	Winda Wurianti	Tapin
26	Haniatul Adzkiya	Tapin	71	Yunisa Handayani	Tapin
27	Madinatuzzahra	Tapin	72	Diva Riska W	Tapin
28	Mahdalena	Tapin	73	Nahdatul Zahra	Tapin
29	Nawalen Agustina	Tapin	74	Nurul Hidayati	Tapin
30	Nazira Azwa	Tapin	75	Siti Hadijah	Tapin
31	Nisma Yanti	Tapin	76	Siti Khadijah	Tapin
32	Noor Anita	Tapin	77	Ikrimatun Nisa	Tapin
33	Nor Anisa	Tapin	78	Azkiah	Tapin
34	Putri Khadijah	Tapin	79	Medina Nur Aulia	Tapin
35	Rabiatul A	Tapin	80	Selvyka Maulina	Tapin
36	Raudatul Jannah	Tapin	81	Anisa Rusidah	Tapin
37	Rizky Amaliah	Tapin	82	Dinda Alya Rianti	Tapin
38	Rizky Meilynda A	Tapin	83	Julya Sa'adah	Tapin
39	Siti Aisyah	Tapin	84	Agis Sastia Putri	Tapin
40	Siti Aulya R	Tapin	85	Shofiatun Maulida	Tapin
41	Siti Fatimah	Tapin	86	Rafina Aulia	Tapin
42	Siti Noor Khalisah	Tapin	87	Fitriana	Tapin

43	Syahrina Amalia	Tapin			
----	-----------------	-------	--	--	--

Sumber: Dokumentasi profil Panti asuhan Siti Khadijah diambil tanggal 24 Januari 2020

Anak asuh yang dijadikan peserta didik ini memiliki karakteristik sebagai individu yang berkembang dengan hasil didikan dari pengasuh dengan cara membiasakan mengikuti peraturan. Anak asuh yang dijadikan peserta didik dalam rentang umur remaja yaitu 12 tahun sampai 15 tahun bahkan lebih. Sehingga masa perpindahan dari anak kecil menjadi dewasa terlihat jelas permasalahan-permasalahan yang ada di dalam panti asuhan khusus perempuan Siti Khadijah ini.

c. Materi Pendidikan Akhlak Panti Asuhan Siti Khadijah

Panti asuhan Siti Khadijah Kelurahan Rangda Malingkung ini merupakan panti asuhan yang memiliki Madrasah Tsanawiyah di wilayah panti asuhan tersebut. Begitu juga pesantren yang dilaksanakan pada sore harinya.

Membahas lebih lanjut pendidikan akhlak di panti asuhan Siti Khadijah, secara khusus dipelajari pada kelas pagi pada mata pelajaran akidah akhlak dan kelas pesantren sore pada kitab akhlak *Akhlakulil banat*.

Sesuai dengan definisi operasional yang peneliti tulis pada bab sebelumnya, maka materi akhlak yang peneliti fokuskan hanya kepada jujur, toleransi dan sopan santun kepada orang yang lebih tua.

1) Jujur

Materi kejujuran di ajarkan di lingkungan panti asuhan Siti Khadijah ini melalui pembelajaran madrasah pagi dan pesantren sore.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada pengasuh yang sekaligus merupakan kepala sekolah MTs pada panti asuhan Siti Khadijah, materi pendidikan akhlak jujur diajarkan berdasarkan bab materi. Namun, berdasarkan keterangan dari anak salah satu anak asuh yang peneliti wawancara, materi kejujuran ini biasanya diajarkan setiap ada kesempatan dari para guru baik di madrasah pagi maupun pesantren sore¹⁶⁸. Keseharian anak juga dibiasakan jujur oleh para pengasuh. Hal ini supaya menjadi sebuah pembiasaan anak agar menjadi watak.¹⁶⁹

Observasi dilapangan yang peneliti lakukan, terlihat bahwa bukan hanya pengasuh yang membiasakan anak asuh untuk berlaku jujur, namun anak asuh berstatus senior yang diangkat sebagai membantu pengasuh di asrama untuk membiasakan jujur kepada para juniornya.

2) Toleransi

Toleransi begitu kental di di lingkungan panti asuhan Siti Khadijah. Hal ini karena mereka berasal dari latar belakang

¹⁶⁸Wawancara dengan Zahra dan Dina, anak panti asuhan Siti Khadijah desa,...

¹⁶⁹Wawancara dengan Ahmad Junaidi, pengasuh panti asuhan Siti Khadijah, ...

keluarga yang berbeda. Perbedaan yang peneliti maksudkan ialah perbedaan ekonomi. Mulai dari keluarga petani, pedagang bahan kerajinan dan lainnya.

Toleransi diajarkan mulai dari awal anak asuh masuk panti sampai mereka lulus kelas 3 Tsanawiyah. Selain itu mereka juga mendapat materi pelajaran tentang dari guru-guru mereka baik di sekolah pagi maupun pesantren sore. Hal ini berdasarkan hasil wawancara di lapangan menunjukkan bahwa anak perempuan yang berasal dari berbagai daerah di kabupaten Tapin akan terjadi interaksi antar sesama mereka sehingga terjadi komunikasi pemahaman sampai mereka saling bertoleransi.¹⁷⁰

Berdasarkan observasi peneliti ditemukan bahwa materi pendidikan akhlak berupa toleransi ini diajarkan oleh para guru-guru di sekolah formal pagi maupun di pesantren sore, bisa berupa materi pembelajaran maupun nasihat-nasihat. Namun interaksi anak yang berbeda latar belakang ini, hanya berlangsung antar satu kelas, satu kamar dan satu kampung. Adapun interaksi antar semua anak berdasarkan hasil observasi di lapangan masih diusahakan oleh pengasuh dengan cara menggabung penghuni kamar antar kelas 1-3 MTs dan lainnya.

¹⁷⁰*Ibid*

3) Sopan santun

Mulai dari awal masuk anak panti asuhan Siti Khadijah diajarkan untuk sopan santun kepada orang yang lebih tua. Hasil wawancara dan observasi peneliti di lapangan di dapat materi tentang pendidikan akhlak sopan santun biasanya anak dapatkan dari sekolah pagi dan pesantren sore. Kemudian selain dari sekolah mereka juga dapat mempraktekkan kepada lingkungan mereka seperti kakak tingkat dan pengasuh serta para pengunjung.¹⁷¹

Observasi yang peneliti lakukan di lapangan juga terlihat pembiasaan yang pengasuh berikan agar mereka bersikap sopan santun kepada kakak tingkat, pengunjung dan lainnya. sikap sopan santun yang peneliti lihat secara langsung ialah membungkukan badan ketika melewati orang yang lebih tua dan berkata-kata baik.

d. Metode Pendidikan Akhlak Panti Asuhan Siti Khadijah

Metode pendidikan akhlak pada panti asuhan Siti Khadijah ini menggunakan metode keteladan dan pembiasaan dari para senior anak panti tersebut. Sedangkan pengasuh yang bermukim di dalam panti asuhan tersebut yang berjumlah sedikit hanya memberikan arahan-arahan seperlunya.¹⁷² Selain itu anak panti asuhan juga mendapatkan pendidikan akhlak melalui guru-guru

¹⁷¹*Ibid*

¹⁷²*Ibid*

sekolah mereka baik yang dari madrasah tsanawiyah pagi ataupun pesantren sore.

Berdasarkan hasil wawancara di panti asuhan Siti Khadijah, metode pendidikan akhlak terkait jujur, toleransi dan sopan santun disini lebih memberikan penekanan kepada membiasakan disiplin dalam menjalankan peraturan-peraturan panti asuhan. Peraturan panti asuhan tersebut seperti tidak boleh keluar panti asuhan seizin ketua pengasuh, wajib tinggal di asrama dan diwajibkan pulang 2 minggu sekali serta yang lainnya.¹⁷³ selain itu anak di bimbing oleh pengasuh panti dengan akhlak yang baik seperti jujur, toleransi antar sesama dan sopan santun kepada orang yang lebih tua¹⁷⁴.

Membahas metode keteladanan tersebut, maka senior yang sudah lebih lama tinggal di panti asuhan tersebut berperan penting dalam membentuk akhlak yang baik kepada junior mereka. Hal ini tergambar melalui keteladanan dalam hal sopan santun kepada orang yang lebih tua, para senior tersebut memberikan contoh sopan santun kepada orang yang lebih tua dengan mencium tangan ketika bertemu, berkata-kata yang baik dan sebagainya¹⁷⁵.

Kemudian membahas pembiasaan, didalam panti asuhan Siti Khadijah ini menggunakan anak panti yang senior dalam hal membiasakan anak panti yang lain terbiasa berakhlak yang baik.

¹⁷³*Ibid*

¹⁷⁴*Ibid*

¹⁷⁵Wawancara dengan Zahra dan Dina, anak panti asuhan Siti Khadijah desa,...

Pembiasaan yang sangat terlihat ketika ada kasus di dalam kamar, maka ketua kamar dalam hal ini senior yang sudah kelas 3 memberikan arahan ataupun bermusyawarah untuk memecahkan kasus tersebut. Contoh kasus tersebut seperti pencurian, anak panti yang junior diajar untuk jujur yaitu mengakui perbuatannya dengan cara mengaku dihadapan para senior atau mengaku pada salah satu senior.¹⁷⁶

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di panti asuhan Siti Khadijah, keteladanan dari para senior dan pembiasaan dalam menjalankan setiap peraturan dan arahan pengasuh sangat terlihat dalam lingkungan panti asuhan ini. Kemudian observasi lebih lanjut, metode nasihat juga merupakan metode pendidikan akhlak yang sering digunakan pengasuh untuk memberikan arahan-arahan kepada anak asuh terkait bersikap jujur, toleransi dan sopan santun.

e. Lingkungan Pendidikan Akhlak Panti Asuhan Siti Khadijah

Bercerita tentang lingkungan pendidikan akhlak di panti asuhan Siti Khadijah, kita pasti membahas keseharian anak panti tersebut. Keseharian anak panti asuhan Siti Khadijah sangat padat, seperti bangun pada waktu subuh untuk sholat subuh kemudian bersiap untuk sekolah Madrasah Tsanawiyah pagi sampai siang

¹⁷⁶*Ibid*

kemudian istirahat, sholat dan makan kemudian masuk sekolah sore habis sholat ashar dan lainnya.

Rutinitas ini dibangun untuk menyibukkan anak untuk belajar dan belajar. Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti, ditemukan bahwa lingkungan dibangun di dalam panti asuhan Siti Khadijah ini dengan memberikan sarana dan prasarana yang membantu anak untuk belajar. Sarana dan prasaran yang dimaksud ialah sekolah yang dibangun dalam lingkungan panti asuhan tersebut. Panti asuhan khusus untuk anak perempuan ini membangun sekolah sendiri baik sekolah Madrasah Tsanawiyah maupun pesanren sore, kantor sekolah, perpustakaan, ruang multimedia dan lainnya. Hal ini dikarenakan menurut penuturan pengasuh, dikarenakan anak perempuan dalam pengawasan seperti ini lebih baik dari pada anak panti asuhan yang menyekolahkan anak panti mereka keluar lingkungan panti¹⁷⁷. Lingkungan panti asuhan Siti khadijah juga memiliki ciri khas tersendiri yaitu yang menjalankan tata tertib ialah anak yang telah kelas 3 Mts atau sudah senior. Selain itu anak senior juga bertanggung jawab apabila ada berbagai permasalahan diantara anak panti asuhan ini.¹⁷⁸ Hal ini terlihat berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa anak yang sudah kelas 3 Mts atau sudah senior diberikan tanggung

¹⁷⁷Wawancara dengan Ahmad Junaidi, pengasuh panti asuhan Siti Khadijah,

¹⁷⁸*Ibid*

jawab untuk mengatur adik tingkat mereka dikarenakan keterbatasan jumlah pengasuh harian yaitu sebanyak 3 orang.

Kemudian kehidupan sosial yang dibangun di panti ini juga membantu pendidikan akhlak mereka, karena mereka bukan hanya belajar tentang jujur, toleransi dan sopan santun kepada orang tua. Namun, juga diajarkan berbagai hal seperti beribadah, kebersihan, tanggung jawab dan lainnya.¹⁷⁹

3. Pendidikan Akhlak di Panti Asuhan Miftahussalam

Panti asuhan Miftahussalam ini menjalankan pendidikan layaknya pesantren yaitu melalui kitab-kitab berbahasa arab atau lebih dikenal kitab kuning. Namun yang menjadi objek kajian peneliti ialah pendidikan akhlak pada panti asuhan yang terintegrasi dengan pesantren. Pendidikan akhlak tersebut tergambar melalui beberapa hal sebagai berikut:

a. Tujuan pendidikan akhlak Panti asuhan Miftahussalam

Tujuan pendidikan akhlak panti asuhan ini terdapat pada tujuan berjalannya panti asuhan ini yaitu

“untuk menjadikan anak yang agamis dengan memberikan pendidikan agama Islam secara utuh dan mampu menjadi pribadi yang mandiri dikemudian hari”¹⁸⁰

¹⁷⁹*Ibid*

¹⁸⁰Wawancara dengan H. Yamani, Ketua Yayasan Panti Asuhan Miftahussalam Desa Periok, wawancara pribadi, rumah pengasuh panti asuhan Miftahussalam, 8 Desember 2019

Tujuan pendidikan akhlak tersebut terdapat dalam pendidikan agama Islam secara utuh dalam hal ini seperti fiqih, tauhid dan akhlak.

b. Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Akhlak di Panti Asuhan Miftahussalam

Membahas masalah pendidikan pasti berkenaan dengan pendidik dan peserta didik, maka peserta didik dalam pendidikan akhlak di panti asuhan Miftahussalam yaitu:

Tabel 4.10 DAFTAR NAMA ANAK PANTI ASUHAN MIFTAHUSSALAM

No	NAMA ANAK	Jenis kelamin	Bin/Binti
1.	Ahmad	L	M. Ibrahim
2.	Ahmad Irfani	L	Syahrani
3.	Muhammad Fadillah	L	Imberan
4.	M. Rifa'i	L	Idram
5.	Mulyadi Nor	L	Abdullah
6.	M. Isra	L	Burhan
7.	Muhammad Amiin	L	Masran
8.	Noor Azmi	L	As'at
9.	Sa'udi	L	Sulaiman
10.	Muhammad Muajir	L	Muhammad Alwi
11.	Ramadhani	L	Manap
12.	Zaini Rasyid	L	Ahmad Zais
13.	M. Nasih saidi	L	Ma'at
14.	Ahmad Rizki	L	Jaladri
15.	Muhammad Ali Ridha	L	Bahrudin
16.	Ahmad Marzuki	L	Akhmadi
17.	Noor Hidayah	P	Zali
18.	Aminah	P	Abdul Zaiz
19.	Fatimah Zahra	P	Gr. Padlurrabi
20.	Muhammad Hafiz Ansyari	L	Ma'at
21.	Muhammad Maliki	L	M. Yamani
22.	Aidillah	L	Fathul Anwar
23.	M. Syarif	L	Jali
24.	Sahid	L	Tambrani

Lanjutan tabel 4.10 DAFTAR NAMA ANAK PANTI ASUHAN
MIFTAHUSSALAM

No	NAMA ANAK	Jenis kelamin	Bin/Binti
25.	Muhammad	L	Umar
26.	Pahruji Madan	L	Riduan
27.	Rusdiana Abdan	P	M. Yamani
28.	Muhammad Aldi	L	Budi
29.	Aisyah	P	Kemberani
30.	M. Amin	L	Sarbai
31.	Sunia	P	Umar
32.	M. Zainal Abidin	L	Imanuddin
33.	Rabiatul Adawiyah	P	Maksum
34.	Siti Khadijah	P	Budi
35.	Mulyana	P	Mukri
36.	Elmina	P	Samad
37.	Muhammad Riski	L	Huli
38.	Salamat	L	Abdul Daha
39.	Albuhari	L	Kasim
40.	Supyani	L	Budi
41.	Aisiah	P	Harun
42.	Noor Latifah	P	Zainuinrasyid
43.	Muhammad Rasid Ridha	L	Aliyansyah
44.	Muhammad Rifky	L	Jaladri
45.	Muhammad Rafi'i	L	Jailani
46.	Muhammad Amin	L	Zais
47.	Muhammad Nawawi	L	Saukani
48.	Muhammad Nasir	L	Imanudin
49.	Muhammad Zaini	L	Fahrudin
50.	Zainal Abidin	L	Abdul Sani
51.	Muhammad Arsyad	L	Hambeli
52.	Muhammad Amin	L	Yamani
53.	Siti Munjiyah	P	M. Ibrahim
54.	M. Nor Ihsan	L	Yamani

Sumber: Laporan Triwulan 4 Panti asuhan Miftahussalam

Kemudian daftar pendidik panti asuhan Miftahussalam yaitu:

Ketua : KH. M. Yamani

Sekretaris I : Khairil

Sekretaris II : Muhammad Zaini

Bendahara I : Sahrudin

- Bendahara II : Hamberani
- Pengasuh : Hj. Noor Jamilah
- Pengawas : H. Bahrani
- Seksi dana :
- 7) Hidayatullah
 - 8) Muhammad Rudi
 - 9) Yani
 - 10) Masran
 - 11) Udin
 - 12) Muhammad Rusli
- Seksi Pendidikan :
- 17) KH. M. Yamani
 - 18) Gr. H. Jainul
 - 19) Gr. Mahmudin
 - 20) Gr. Bahrian
 - 21) Gr. Samsul
 - 22) Gr. Asrani
 - 23) Gr. Yusri
 - 24) Gr. Fadhli Roby
 - 25) Gr. Abdul Wahid
 - 26) Gr. Ahmad Mi'raj
 - 27) Gr. Bahrudin
 - 28) Gr. Baderi

29) Gr. Noor Azmi

30) Gr. Abdul Zaiz

31) Gr. Riduan

32) Gr. Muhammad Zaini

Keseluruhan dari pengurus panti tersebut sebenarnya berada di lingkungan panti asuhan Miftahussalam karena suasana panti asuhan yang berupa perkampungan, namun yang secara reguler sehari-hari pengurus panti asuhan tersebut adalah Ketua KH. M. Yamani, Sekretaris II Muhammad Zaini, Pengasuh Hj. Noor Jamilah dan Pengawas H. Bahrani. Secara garis besar menurut peneliti berdasarkan hasil observasi pengasuh memiliki karakteristik seorang pendidik, yaitu memiliki kematangan dalam diri sendiri, sosial dan profesional dalam mendidik peserta didik. Namun yang kurang menurut peneliti adalah pengasuh panti asuhan ini kurang bertindak tegas dalam pelaksanaan peraturan yang dibuat oleh pengelola panti asuhan tersebut.

Kemudian anak asuh yang dijadikan peserta didik merupakan anak yang rata-rata merupakan berasal dari sekitar panti asuhan dan desa priok kecamatan Candi laras Utara. Kebanyakan anak yang masuk ialah anak yang kurang mampu disekitar panti asuhan tersebut. Karakteristik anak asuh yang dijadikan peserta didik ialah perbedaan tiap individu, individu yang terus berkembang dan sebagai objek pendidikan menghasilkan

pendidikan pesantren pagi yang bertempat tidak jauh dari panti asuhan tersebut.

c. Materi Pendidikan Akhlak di Panti Asuhan Miftahussalam

Materi pendidikan akhlak di panti asuhan Miftahussalam ini diajarkan berdasarkan bab-bab pembahasan dalam kitab-kitab yang diajarkan di pesantren Miftahussalam. Kitab tersebut adalah kitab-kitab tentang akhlak dimulai dengan yang paling dasar sampai yang menengah. Kitab-kitab tersebut seperti *Ta'limuta'alim, Akhlakulilbanin* dan lainnya¹⁸¹.

Meski demikian pendidikan yang diluar kelas pesantren yang ada di panti asuhan Miftahussalam ini mengajarkan semua materi pendidikan akhlak. Namun yang peneliti fokuskan ialah materi tentang jujur, toleransi antar sesama anak panti dan sopan santun kepada orang yang lebih tua. Adapun hasil wawancara dan observasi yang peneliti dapatkan sebagai berikut:

1) Jujur

Membahas masalah materi pendidikan akhlak yaitu jujur, panti asuhan Miftahussalam Desa Periok Kecamatan Candi Laras Utara lebih kepada pendidikan yang ada di kelas pondok pesantren yang dilaksanakan pagi. Materi jujur ini diajarkan

¹⁸¹Wawancara dengan M. Zaini, Sekretaris II Panti Asuhan Miftahussalam Desa Periok,...

kepada anak sesuai urutan materi yang ada di kitab-kitab akhlak tersebut¹⁸².

Lebih jauh membahas masalah pendidikan akhlak yaitu jujur, pendalaman materi yang diajarkan di kelas pagi biasanya diterapkan sebisa mungkin oleh para pengasuh kepada anak asuh di panti asuhan tersebut. Pendalaman materi yang peneliti maksud adalah anak asuh diajak untuk berkata-kata sesuai dengan keadaan yang ia sampaikan. Kemudian Hasil observasi yang peneliti lakukan anak asuh diajak berbuat jujur oleh para pengasuh baik kepada teman sebaya atau pun dengan para pengasuh dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari interaksi pengasuh dengan anak asuh disetiap kesempatan seperti acara rutin pembacaan maulid habasyi, pendataan anak untuk dinas sosial dan lainnya. walaupun sikap jujur ini tidak langsung bisa diterapkan, namun melalui metode pembiasaan diharapkan sikap jujur menjadi suatu keharusan bagi anak asuh.

2) Toleransi

Toleransi disini mungkin tidak terlalu dibahas dalam pelajaran di kitab-kitab pada kelas pondok pesantren. Namun, biasanya pelajaran tentang saling menghargai ini diajarkan di

¹⁸²Wawancara dengan H. Yamani, Ketua Yayasan Panti Asuhan Miftahussalam,...

pesantren pada setiap keadaan dalam penjelasan para guru yang mengajar¹⁸³.

Hasil wawancara ditemukan bahwa, toleransi ini lebih diajarkan pada keadaan-keadaan tertentu seperti ada pertikaian antar teman sesama anak panti asuhan, dengan warga sekitar panti asuhan dan lainnya. ketika pertikaian tersebut terjadi biasanya pimpinan yayasan langsung menegur mereka disetiap keadaan untuk memberikan pengertian dan berdamai¹⁸⁴.

Observasi yang peneliti lakukan ditemukan bahwa toleransi ini terlihat antar sesama anggota panti asuhan maupun masyarakat disekitar panti asuhan tersebut. Kemudian anak yang masuk juga kebanyakan adalah masyarakat sekitar panti asuhan yang memiliki latar belakang sama yaitu dari keluarga petani. Kemudian sikap toleransi ini, terjalin sebuah ikatan persaudaraan antar anak asuh baik karena sesama pemeluk agama Islam maupun sesama anak asuh.

3) Sopan santun

Sama halnya dengan pembahasan materi terdahulu seperti jujur, sopan santun kepada orang yang lebih tua juga diajarkan di pesantren pada panti asuhan Miftahussalam dalam pembahasan kitab-kitab akhlak yang mereka pelajari bersama guru-guru pondok pesantren.

¹⁸³*Ibid*

¹⁸⁴*Ibid*

Sopan santun yang merupakan salah satu materi kitab-kitab pelajaran pesantren tersebut kemudian diajarkan kembali secara pembiasaan oleh para pengasuh seperti melewati orang yang lebih tua dengan membungkuk, bersalaman dengan orang yang lebih tua bolak balik dan sebagainya¹⁸⁵.

Hasil observasi peneliti dilapangan terlihat sikap sopan santun anak asuh seperti tidak mendahului jalan para guru mereka, bersalaman dengan orang yang lebih tua dengan cara mencium tangan, membungkuk ketika melewati mereka dan berkata-kata yang baik dan sopan kepada peneliti tersendiri.

d. Metode Pendidikan Akhlak di Panti Asuhan Miftahussalam

Membahasa metode pendidikan akhlak yang diterapkan di panti asuhan Miftahussalam, panti asuhan miftahussalam yang sebelum menjadi panti asuhan merupakan pondok pesantren bagi santri-santri yang ada disekitar pondok tersebut, bahkan sampai keluar desa Pualam Sari. Pengajaran di panti asuhan Miftahussalam selain diajarkan secara ceramah dengan model halaqoh di kelas-kelas yang disediakan, panti asuhan tersebut juga mengajarkan materi-materi akhlak secara pembiasaan, pembimbingan serta keteladanan oleh para pengasuh panti asuhan tersebut¹⁸⁶.

¹⁸⁵ *Ibid*

¹⁸⁶ *Ibid*

Berasarkan observasi yang peneliti lakukan, pembiasaan, pembimbingan serta keteladanan ini hanya pada sikap toleransi dan sopan santun. Sedangkan kejujuran diajarkan dengan metode nasihat.

Observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa pembiasaan, pembimbingan serta keteladanan, tersebut memang pengasuh terapkan, namun metode nasihat adalah metode andalan pengasuh. Hal ini dikarenakan ketua pengasuh yang merupakan seorang ulama di kampung tersebut. Sehingga di setiap keadaan anak asuh diberi nasihat oleh ketua panti asuhan tentang kejujuran.

Wawancara mendalam yang peneliti lakukan kepada pengasuh panti asuhan, metode dalam mendidik anak asuh yang tidak biasa adalah dengan sindiran. Sindiran tersebut digunakan dengan bentuk candaan, namun dengan maksud nasihat bahwa yang dilakukan ini salah.

e. Lingkungan Pendidikan Akhlak di Panti Asuhan Miftahussalam

Membahas masalah lingkungan yang dibangun pada panti asuhan Miftahussalam, pengasuh panti asuhan memberikan keluasan pemakaian setiap sarana dan prasarana yang ada. Lingkungan pendidikan akhlak yang peneliti dapat berdasarkan wawancara dan observasi yaitu:

1) Lingkungan yang saling berinteraksi langsung dengan masyarakat

Lingkungan panti asuhan Miftahussalam yang merupakan pondok pesantren sehingga masyarakat yang ada disekitar panti asuhan ini menganggap bahwa mereka bukan anak panti, namun merupakan santri dari pesantren tersebut. Lingkungan panti asuhan yang terbuka membuat anak asuh yang telah belajar secara kelas di pesantren langsung bisa mengaaplikasikannya, seperti tentang sopan santun kepada orang yang lebih tua. Anak panti asuhan yang telah mendapat pelajaran di kelas tentang sopan santun dari kitab-kitab akhlak mesti berbuat sesuai dengan apa yang telah dipelajari. Apabila terjadi kekeliruan dan perbuatan maka para pengasuh akan langsung memberikan teguran atau semisalnya.

2) Lingkungan antar anak panti asuhan

Lingkungan anak yang ada di panti asuhan ini merupakan anak yang bukan hanya dari warga Tapin saja, namun juga kadang bisa dari berbagai daerah seperti kapuas, marabahan dan lainnya walaupun kebanyakan anak yang masuk tergolong masyarakat sekitar kampung periok. Anak asuh yang berbeda tempat ini dapat memberikan mereka pembelajaran tentang sebuah

perbedaan yang ada sebagaimana bertemunya teman-teman baru ketika seseorang bersekolah di pondok pesantren¹⁸⁷.

3) Lingkungan anak antara putera dan puteri

Panti asuhan Miftahussalam yang bukan hanya menerima anak laki-laki, namun mereka juga menerima anak perempuan. Anak perempuan yang diasramakan di rumah pimpinan panti asuhan sedangkan anak laki-laki berada diasrama yang terletak di seberang rumah pimpinan yayasan. Hal ini membuat jarak untuk berinteraksi antara anak laki-laki dan perempuan serta menghindarkan hal-hal yang tidak diinginkan, walaupun anak laki-laki dan perempuan tersebut nantinya akan masuk ke dalam kelas pesantren yang sama sesuai dengan tingkatan mereka.¹⁸⁸

4. Pendidikan Akhlak di Panti Asuhan Izzul Hasan

Pendidikan yang ada di panti asuhan Izzul Hasan yaitu kelas pagi yaitu Sekolah Menengah Pertama dan Atas kemudian kelas siang sebelum ashar yaitu pelajaran Madrasah atau pesantren. Namun selain itu juga dilakukan kajian pengajian kitab kuning oleh ketua pengasuh panti asuhan Izzul Hasan.

Terlepas dari itu semua, pendidikan akhlak yang menjadi kajian utama dalam pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

¹⁸⁷ *Ibid*

¹⁸⁸ *Ibid*

a. Tujuan Pendidikan Akhlak Panti Asuhan Izzul Hasan

Tujuan pendidikan akhlak terdapat pada tujuan berjalannya panti asuhan Izzul Hasan tersebut. Adapun tujuannya sebagai berikut:

“Membina, mendidik, mengasuh mengembangkan potensi anak sehingga menjadi manusia yang cerdas, terampil berjiwa sosial dan taat menjalankan ajaran agama Islam yang berhaluan Ahlusunnah Wal Jamaah.”¹⁸⁹

Tujuan berjalannya panti asuhan tersebut terdapat pendidikan akhlak yaitu membina dan mendidik anak agar mengembangkan potensi yang dimilikinya serta menjalankan ajaran agama Islam. Ajaran agama Islam selain cara berbadah kepada Allah juga terkait berakhlak yang baik.

b. Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Akhlak di Panti Asuhan Izzul Hasan

Peserta didik dalam lingkungan panti asuhan Izzul Hasan ini ialah semua anak asuh, adapun daftar nama anak tersebut sebagai berikut:

Tabel 4. 11 NAMA ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN IZZUL HASAN

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan
1.	Rahmadania	Laki-Laki	SD
2.	Ahmad Zuhri Hasyim	Laki-Laki	SD
3.	Natasya Aulia Ramadhani	Perempuan	SD
4.	Muhammad Noval Aulia	Laki-Laki	SD
5.	Bunga Puteri Tembayung	Perempuan	TK
6.	Shanti	Perempuan	SMP
7.	Putri Yanti Sapitri	Perempuan	SMP

¹⁸⁹Dokumentasi Laporan Akhir Tahun Panti Asuhan Izzul Hasan,...

Lanjutan tabel 4.11 NAMA ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN IZZUL HASAN

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan
8.	Qoriatul Hasanag	Perempuan	SD
9.	M. Alif Almadani	Laki-Laki	TK
10.	Misliah	Perempuan	SD
11.	Nurmayanti	Perempuan	SD
12.	Nabila Zazkia Asshava	Perempuan	SD
13.	Muhammad Yudha Saputra	Laki-Laki	SD
14.	Sukma Febri Kusuma	Laki-Laki	SMP
15.	Abdul Latif Purwakusuma	Laki-Laki	SD
16.	Melisa Putri Utami	Perempuan	SD
17.	Muhammad Taufikurrahman	Laki-Laki	SMP
18.	Yuli	Perempuan	SMP
19.	Aditiya Aldi Saputra	Laki-Laki	SMP
20.	Irsyad Sha'ib	Laki-Laki	SD
21.	Meida Rosi Elviani	Perempuan	SD
22.	Musem Maroh	Perempuan	SMP
23.	Selena Rahma	Perempuan	SD
24.	Rohmaniyah	Perempuan	SMP
25.	Indah Widia Astuti	Perempuan	SMP
26.	Siti Arianti	Perempuan	SMP
27.	Farid Akmal Setiawan	Laki-Laki	SD
28.	Muhammad Ardi Wicaksono	Laki-Laki	SMP
29.	Siti Rahmawati	Perempuan	SD
31.	Andini Paradela	Perempuan	SMP
32.	Alfisah	Perempuan	SMP
33.	Muhammad Alam	Laki-Laki	SMP
34.	A. Taufiqurrohman	Laki-Laki	SD
35.	Hairunnisa	Perempuan	SD
36.	Syi'aruddin	Laki-Laki	SD
37.	Qurratul Mufidah	Perempuan	TK
38.	Tasya Ramadhani	Perempuan	TK
39.	M. Hafidzur Rahman	Laki-Laki	SD
40.	Zahra Aulien Zhuana	Perempuan	SD
41.	Bagas Sandi Pratama	Laki-Laki	SMP
42.	Rindi Elviani Norhasanag	Perempuan	SMP
43.	Muhammad Rendi Suriansyah	Laki-Laki	SD
44.	Siti Fatimah	Perempuan	SMP
45.	Ummartin	Laki-Laki	SD
46.	Halimah	Perempuan	SD
47.	Zahra	Perempuan	SD
48.	Monizeh	Perempuan	SD
49.	Tri Mulyana	Perempuan	SD
50.	Muhammad Luthfi Rahman	Laki-Laki	SD

Lanjutan tabel 4.11 NAMA ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN IZZUL HASAN

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan
51.	M. Solihin	Laki-Laki	SMP
52.	Muhammad Mashur	Laki-Laki	SD
53.	Wiwid Widiani	Perempuan	SMP
54.	Khusnul Bainah	Perempuan	SD
55.	Sri Heriyani	Perempuan	SMP
56.	Muhammad Riduan	Laki-Laki	SMP
57.	Ahmad Asnawi	Laki-Laki	SMP
58.	Jessica Akila Machiko Vanessa	Perempuan	SD
59.	Dermawan	Laki-Laki	SMP
60.	Syifa Nur Askia	Perempuan	SD
61.	Muhammad Rehansyah Madan	Laki-Laki	SD
62.	Eka Nur Liana	Perempuan	SMP
63.	Muhammad Yudi	Laki-Laki	SD
64.	Muhammad Jannata Albanur	Laki-Laki	SD
65.	Taslim	Laki-Laki	SMP
66.	Iqbal Agus Pratama	Laki-Laki	SD
67.	Muhammad Juny Aftiansyah	Laki-Laki	SD
68.	M. Nur Fansyah	Laki-Laki	SD
69.	Desi Azkia	Perempuan	SD
70.	Lina Anshari	Perempuan	SMP
71.	Mutiara	Perempuan	SD
72.	Sriwati	Perempuan	SMP
73.	Fatimah Azzahra	Perempuan	SMP
74.	Dimas Chelo Wardani	Perempuan	SMP
75.	Miftahul Surur	Laki-Laki	SMP
76.	Sumardi	Laki-Laki	SD
77.	K. Holilur Rahman	Laki-Laki	SD
78.	Abdul Aziz	Laki-Laki	SD
79.	Mas Odi	Laki-Laki	SD
80.	Raisya Devina Puteri	Perempuan	SD
81.	M. Aji Saputra	Laki-Laki	SD
82.	Viuna Ayu Lestari	Perempuan	SMP
83.	Nurul Hakiah	Perempuan	SD

Sumber: laporan akhir tahun panti asuhan Izzul Hasan

Anak asuh yang menjadi peserta didik di panti asuhan Izzul Hasan ini berasal dari sekitar desa Pualam Sari. Namun yang menarik berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan adalah anak asuh yang diterima bukan hanya dari suku banjar, anak yang masuk juga

dari suku jawa dan madura. Hal ini dikarenakan letak panti asuhan yang dihuni oleh pendatang dari jawa, sehingga anak bermasalah yang masuk panti asuhan Izzul Hasan juga beragam.

Adapun yang menjadi pendidik ialah pengurus harian panti asuhan Izzul Hasan sebagai Berikut:

Pimpinan/Pengasuh 1 : Drs. KH. M. Ahsan Syaeful Rizal

Pimpinan/Pengasuh 2 : Hj. Hasanatul Azizah

Ketua 1 : Syahrudin

Ketua 2 : Sunarti

Sekretaris 1 : M. Afton, S. Sy

Sekretaris 2 : Milawati

Bendahara 1 : Nur Anis Hidayati, S. Pd. I, M. Pd

Bendahara 2 : Siti Rahma¹⁹⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan, semua pengurus ini yang reguler setiap hari dan berada di lingkungan panti asuhan untuk mengawasi, membimbing dan mendidik ialah pengasuh 1 dan 2 yaitu Drs. KH. M. Ahsan Syaeful Rizal dan Hj. Hasanatul Azizah, kemudian sekretaris 1 yaitu M. Afton, S. Sy dan bendahara 1 yaitu Nur Anis Hidayati, S. Pd. I, M. Pd. Pengurus reguler inilah yang menjadi pendidik dalam membimbing pendidikan akhlak di panti asuhan Izzul Hasan. Kemudian karakter pendidik yang dimiliki oleh para pengasuh ini, membuat

¹⁹⁰*Ibid*

perencanaan dan pembimbingan pendidikan akhlak berjalan dengan baik. hal ini terlihat dari interaksi antar pengasuh dan anak asuh yang sangat dekat, sehingga metode nasihat yang diberikan dengan pendekatan layaknya orang tua dan anak dalam keluarga terjalin dengan baik.

c. Materi Pendidikan Akhlak Panti Asuhan Izzul Hasan

Pendidikan yang dijalankan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau lebih dikenal dengan sebutan panti asuhan Izzul Hasan ini menerapkan sekolah formal pada pagi hari sampai menjelang waktu zuhur kemudian disambung dengan kegiatan madrasah siang sebelum ashar¹⁹¹.

Pendidikan yang terselenggara tersebut selain pembelajaran di kelas, juga diterapkan pembelajaran di Mesjid dengan pembacaan kitab-kitab berbahasa arab oleh pengasuh pantu asuhan tersebut yaitu setiap selesai sholat subuh, ashar dan Magrib. Pembelajaran yang dilakukan dimesjid tersebut yaitu seputar kelimuan agama Islam seperti Fiqih, Akhlak, Hadits dan lainnya. Namun, pembahasan yang peneliti paparkan ini adalah tentang materi pendidikan akhlak tersebut yaitu jujur, toleransi dan sopan santun kepada orang yang lebih tua.

¹⁹¹ Wawancara dengan Muhammad Afton Izzul Hasan, Ketua Pengasuh Panti Asuhan Izzul Hasan,...

1) Jujur

Materi pendidikan akhlak berupa jujur ini, diajarkan kepada anak dalam setiap keadaan. Akhlak baik tentang jujur tersebut selain diajarkan dikelas pagi dan madrasah serta kajian rutin di mesjid dalam bentuk materi pembahasan khusus, juga diajarkan dan diterapkan dalam keseharian anak di panti tersebut berkomunikasi dan bersosialisasi dengan guru, pengasuh dan teman sejawat¹⁹². Kemudian berdasarkan hasil observasi peneliti terlihat bahwa materi kejujuran ini diajarkan kepada anak asuh dengan cara pendekatan kekeluargaan.

2) Toleransi

Tidak jauh berbeda dengan akhlak jujur, toleransi yang menjadi materi pembelajaran di panti asuhan Izzul Hasan ini juga selain diajarkan di sekolah pagi, madrasah dan kajian kitab rutin di mesjid, juga diajarkan dalam aktivitas anak sehari-hari¹⁹³. Hal ini di dasari anak asuh pada panti asuhan ini lebih banyak menerima anak dari berbeda kultur. Sehingga dalam materi toleransi lebih kepada saling memahami antar sesama anak panti asuhan Izzul Hasan.

Hasil observasi peneliti dilapangan bahwa, toleransi memang terlihat antar anak asuh yang memiliki latar

¹⁹²*Ibid*

¹⁹³*Ibid*

belakang suku yang berbeda. Hal ini juga didorong pengasuh untuk saling menghargai dengan menggabungkan mereka dalam satu kamar, kelas sekolah formal pagi, dan studi klub pada malam hari. Sikap toleransi yang diajarkan oleh para pengasuh ini, menunjukkan bahwa saling menghargai antara satu dan lainnya sangat penting agar terjadi sebuah kekeluargaan yang tidak mereka terima di rumah.

3) Sopan santun

Sopan santun kepada orang yang lebih tua yang menjadi materi pendidikan akhlak di panti Izzul Hasan ini yang terlihat jelas diajarkan oleh para pengasuh pada kehidupan aktivitas sehari-hari. Sopan santun yang menjadi sebuah akhlak baik, selain diajarkan dikelas pagi, madrasah dan kajian rutin di mesjid dalam setiap keadaan¹⁹⁴.

Observasi yang peneliti lakukan, terlihat dengan jelas pembimbingan bersikap sopan santun anak kepada orang yang lebih tua. Hal ini baik pada perkataan, perbuatan dan lainnya. Sikap sopan santun yang sangat terlihat adalah membungkung ketika melewati orang yang lebih tua terkhusus pengasuh, berkata-kata dengan baik dan sopan serta bergaul antar pengasuh dan anak asuh.

¹⁹⁴*Ibid*

d. Metode Pendidikan Akhlak Panti Asuhan Izzul Hasan

Metode pendidikan akhlak yang panti asuhan Izzul Hasan yang mencolok di kehidupan sehari-hari ialah pembiasaan dan keteladanan.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, terlihat bahwa pembiasaan yang dilakukan pengasuh terhadap anak terkait sopan santun seperti menunduk ketika melewati orang yang lebih tua, bercanda dengan orang yang lebih tua dengan perkataan yang sopan, membiasakan memberikan informasi yang benar secara fakta dan lainnya. Kemudian membahas keteladanan, pengasuh panti asuhan Izzul Hasan memberikan keteladanan terkait toleransi yaitu berupa cara bergaul dengan orang lain yang berbeda suku maupun bahasa seperti yang terjadi di panti asuhan Izzul Hasan yaitu antara suku jawa dan banjar kemudian madura dan banjar.¹⁹⁵

Observasi lebih lanjut, metode yang sering dipakai oleh pengasuh adalah metode nasihat ketika selesai sholat, duduk santai bersama dan hal-hal memungkinkan lainnya. Metode nasihat tersebut dipakai untuk mengajarkan bersikap jujur, toleransi antar sesama dan sopan santun.

¹⁹⁵ *Ibid*

e. Lingkungan Akhlak Panti Asuhan Izzul Hasan

Lingkungan yang diterapkan oleh pengasuh panti asuhan Izzul Hasan tergolong lingkungan layaknya pondok pesantren yaitu pembacaan kitab kuning di mesjid, adanya asrama atau pondok tempat anak asuh bermalam, adanya tempat ibadah serta pembacaan amaliah-amaliah harian seperti membaca yasin dan lainnya. Lingkungan tersebut dibangun oleh para pengasuh yang berlatar belakang pesantren dari daerah Jawa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lingkungan pendidikan akhlak yang dibangun seperti melewati rumah guru dengan bertunduk, berkata-kata dengan sopan layaknya santri dengan kiyainya, menjaga jarak antara laki-laki dan perempuan dan lainnya¹⁹⁶.

Membahas lebih lanjut tentang lingkungan pendidikan akhlak di panti asuhan Izzul Hasan, terjadi sebuah interaksi antara pengasuh dan anak asuh dengan santai layaknya anggota keluarga dalam sebuah rumah. Keakraban yang terjadi antara pengasuh dan anak asuh ini dibangun untuk menggantikan pendidikan keluarga yang tidak anak asuh terima di rumah. Kemudian anak yang masuk bukan hanya dari suku Banjar, namun juga ada suku Jawa dan Madura¹⁹⁷.

¹⁹⁶*Ibid*

¹⁹⁷*Ibid*

Lingkungan panti asuhan Izzul Hasan yang dibentuk di panti tersebut menyibukkan anak asuh mereka dengan jadwal sehari-hari yang padat dan dalam rutinitas yang terkontrol seperti sholat berjamaah, sekolah pagi dan siang, kajian kitab di mesjid rutin, melakukan jadwal kebersihan dan lainnya. Selain rutinitas tersebut, anak juga diberikan kebebasan dalam menggunakan *Handphone* (HP). Hal ini menurut hasil wawancara peneliti karena jaman sekarang yang serba canggih anak asuh seharusnya tidak dilarang untuk menggunakan teknologi semisal HP, namun diarahkan untuk menggunakannya dengan benar¹⁹⁸.

Observasi peneliti dilapangan adalah sangat terlihat suasana pesantren yang ada dalam lingkungan panti asuhan Izzul Hasan. Kemudian interaksi antar pengasuh dan anak asuh terlihat sangat akrab sehingga seakan-akan keluarga, terlebih penggunaan *Handphone* (HP). Anak asuh yang dibolehkan menggunakan HP ini diarahkan pengasuh agar digunakan dalam hal-hal yang memang diperlukan, seperti mencari informasi, mencari bahan pelajaran, membuat karya desain dan lainnya dalam manfaat kegunaan HP. Hal ini terlihat bahwa pengasuh memang membuat sebuah lingkungan keluarga yang tidak anak asuh terima.

¹⁹⁸*Ibid*

C. Analisis Data

Analisis yang peneliti lakukan yaitu membandingkan temuan lapangan dengan beberapa pendapat ahli yang peneliti temukan dan paparkan dalam bab sebelumnya. Adapun analisis yang peneliti lakukan sebagai berikut:

1. Tujuan Pendidikan Akhlak Anak Panti Asuhan di Kabupaten Tapin

Tujuan pendidikan akhlak ini di merupakan tujuan berjalannya panti asuhan tersebut. Kemudian temuan tersebut peneliti analisis dengan tujuan pendidikan nasional, tujuan menurut pakar pendidikan, tujuan menurut ahli. Adapun analisisnya sebagai berikut:

Tabel 4.12 ANALISIS TUJUAN PANTI ASUHAN DI KABUPATEN TAPIN

Nama Panti Asuhan	Tujuan Panti Asuhan	Teori	Analisis
Budi Akhlakul Karimah	Mendirikan/ menyelenggarakan, membina, mengembangkan dan mengurus usaha-usaha atau badan-badan lain yang bergerak dalam bidang mengasuh, mendidik mental spiritual anak yatim, anak terlantar untuk menjadi insan yang berjiwa agama Islam berhaluan Ahlusunnah wal Jamaah	pendidikan ialah usaha sadar serta direncanakan supaya terlaksana proses dan suasana belajar kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa serta negara	Tujuan panti asuhan tersebut tergolong baik. hal ini terlihat dari perencanaan pengasuhan, pembinaan dan penyelenggaraan panti tersebut tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional dalam UUD No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagaimana yang peneliti paparkan.

Lanjutan tabel 4. 12 ANALISIS TUJUAN PANTI ASUHAN DI KABUPATEN
TAPIN

Nama Panti Asuhan	Tujuan Panti Asuhan	Teori	Analisis
Siti Khadijah	Menjadikan anak binaan menjadi manusia yang utuh sehat jasmani dan rohani, mampu mandiri berilmu, memiliki keterampilan, serta berakhlak mulia yang dilandasi ajaran Islam Ahlussunnah wal Jama'ah	pendidikan ialah usaha sadar serta direncanakan supaya terlaksana proses dan suasana belajar kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa serta negara	Analisis yang peneliti lakukan yaitu tujuan pendidikan yang ada di panti ini selain pendidikan akhlak, tercantum dalam tujuan pendidikan nasional, berdasarkan UU no 20 tahun 2003 tersebut mengenai tujuan pendidikan di Indonesia, maka kata akhlak mulia tersebut dan kata berakhlak mulia yang ada pada tujuan panti asuhan Siti Khadijah berarti tujuan pendidikan yang jalankan sesuai dengan tujuan pendidikan yang ada di Indonesia sesuai dengan UU no 20 tahun 2003.
Miftahussalam	“untuk menjadikan anak yang agamis dengan memberikan pendidikan agama Islam secara utuh dan mampu menjadi pribadi yang mandiri dikemudian hari	pendidikan ialah usaha sadar serta direncanakan supaya terlaksana proses dan suasana belajar kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya supaya memiliki kekuatan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,	Analisis yang peneliti lakukan yaitu tujuan panti asuhan Miftahussalam tersebut memberikan pendidikan agama yang utuh serta menjadikan anak asuhan menjadi pribadi yang mandiri. Hal ini sesuai dengan pengembangan potensi anak pada sistem pendidikan nasional yang diharapkan menghasilkan manusia Indonesia

Lanjutan tabel 4. 12 ANALISIS TUJUAN PANTI ASUHAN DI KABUPATEN TAPIN

Nama Panti Asuhan	Tujuan Panti Asuhan	Teori	Analisis
		spiritual keagamaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa serta negara	yang berakhlak yang baik terlebih akhlak tentang jujur, toleransi dan sopan santun.
Izzul Hasan	Membina, mendidik, mengasuh mengembangkan potensi anak sehingga menjadi manusia yang cerdas, terampil berjiwa sosial dan taat menjalankan ajaran agama Islam yang berhaluan Ahlusunnah Wal Jamaah	pendidikan ialah usaha sadar serta direncanakan supaya terlaksana proses dan suasana belajar kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa serta negara	Tujuan tersebut terdapat pendidikan akhlak yaitu membina dan mendidik anak agar mengembangkan potensi yang dimilikinya serta menjalankan ajaran agama Islam. Ajaran agama Islam selain cara berbadah kepada Allah juga terkait berakhlak yang baik. Menurut analisis peneliti tujuan tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional seperti yang telah peneliti kutip.

Berdasarkan analisis yang telah peneliti paparkan, semua tujuan panti asuhan tersebut ialah membuat anak asuh memiliki bekal kemampuan hidup dikemudian hari setelah sampai pada waktu berakhir masa asuh mereka. hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang menjadi pembanding sebagai bahan analisis peneliti. Namun karakteristik

setiap tujuan yang diajukan panti asuhan tersebut berbeda-beda. Adapun karakteristik tersebut sebagai berikut:

a. Panti Asuhan Budi Akhlakul Karimah

Karakteristik tujuan tersebut lebih kepada menjalankan pengasuhan dalam bentuk didikan, membina dan lainnya dengan bantuan badan-badan yang bergerak di jalan yang sama sehingga anak menjadi pribadi yang agamis.

b. Panti Asuhan Siti Khadijah

Karakteristik yang menonjol dalam tujuan tersebut adalah menjadikan anak yang sehat, mandiri, berilmu serta memiliki keterampilan dalam balutan karakter yang mulia.

c. Panti Asuhan Miftahussalam

Karakteristik yang menonjol dalam tujuan panti asuhan ini ialah menjadikan anak asuh memiliki ilmu agama Islam yang memadai untuk kehidupan anak asuh dikemudian hari.

d. Panti Asuhan Izzul Hasan

Karakteristik Tujuan panti tersebut ialah mengembangkan potensi seperti berjiwa sosial tinggi, cerdas serta taat menjalankan perintah agama Islam

2. Pendidik dan Peserta didik pada pendidikan akhlak anak asuh di Kabupaten Tapin

Salah satu Komponen sebuah pendidikan ialah adanya pendidik atau guru dan peserta didik. Hal ini juga diperlukan pada pendidikan akhlak di panti asuhan kabupaten Tapin.

Secara garis besar peserta didik pada pendidikan akhlak di panti asuhan ialah semua anak asuh di panti asuhan tersebut. Kemudian yang menjadi pendidik ialah pengelola panti asuhan atau pengurus panti asuhan yang secara reguler setiap hari di dalam lingkungan panti asuhan tersebut. Adapun analisisnya sebagai berikut:

a. Pendidik

Tabel 4.13 PENDIDIK PADA PENDIDIKAN AKHLAK ANAK ASUH DI KABUPATEN TAPIN

Nama panti asuhan	Data	Teori	analisis
Budi Akhlakul Karimah	Pendidik di panti asuhan Budi Akhlakul Karimah adalah semua pengurus panti tersebut. Namun yang secara reguler setiap hari selalu berada di panti asuhan tersebut adalah pengasuh dan staf dapur.	seseorang yang profesional untuk membuat perencanaan dan menjalankan proses pembelajaran, mengevaluasi, membimbing serta memberi pelatihan.	Pendidik dalam hal ini yaitu pengasuh panti asuhan, menurut analisis peneliti ada kesamaan dengan teori tersebut. Pengasuh panti asuhan Budi Akhlakul Karimah melakukan perencanaan dan menjalankan proses pembelajaran, mengevaluasi, membimbing serta memberikan pelatihan pendidikan akhlak di panti tersebut. Namun yang membedakan mereka dengan pendidik yang ada di sekolah adalah pengasuh tersebut bukan

Lanjutan tabel 4. 13 PENDIDIK PADA PENDIDIKAN AKHLAK ANAK ASUH
DI KABUPATEN TAPIN

Nama panti asuhan	Data	Teori	analisis
			seseorang yang profesional dalam membuat perencanaan, menjalankan proses pembelajaran dan lainnya. sehingga dalam proses menjalankan tugas sebagai pendidik di panti asuhan tersebut tidak terlalu sesuai dengan teori yang ada.
Siti Khadijah	Pendidik yang dalam hal ini pengasuh atau pengurus panti secara reguler setiap hari berada di lingkungan panti asuhan Siti Khadijah berupa 3 orang, yaitu pengasuh 1, pengasuh 2 dan juru masak	seseorang yang profesional untuk membuat perencanaan dan menjalankan proses pembelajaran, mengevaluasi, membimbing serta memberi pelatihan.	Pengasuh panti asuhan Siti Khadijah dalam hal ini menurut analisis peneliti ada kesamaan dengan teori tersebut yaitu pengasuh atau pengurus harian ini memberikan perencanaan dan menjalankan proses pembelajaran akhlak kemudian mengevaluasi dengan menegur atau memberitahukan yang baik kemudian membimbing serta memberikan pelatihan prihal bekal dikemudian hari. Bekal tersebut baik berupa keilmuan agama atau pun keilmuan atau keterampilan umum.
Miftahussalam	Pendidik dalam lingkungan pendidikan akhlak di panti asuhan ini yaitu pengasuh dan pengurus lainnya seperti yang telah kami sebutkan dalam penyajian data bahwa pengurus atau harian yaitu Ketua KH. M. Yamani, Sekretaris II	seseorang yang profesional untuk membuat perencanaan dan menjalankan proses pembelajaran, mengevaluasi, membimbing serta memberi pelatihan.	Pengurus panti asuhan Miftahussalam dalam hal ini menurut analisis peneliti, ada kesamaan dengan teori tersebut yaitu pengasuh atau pengurus harian ini memberikan perencanaan dan menjalankan proses pembelajaran akhlak kemudian mengevaluasi

Lanjutan tabel 4. 13 PENDIDIK PADA PENDIDIKAN AKHLAK ANAK ASUH
DI KABUPATEN TAPIN

Nama panti asuhan	Data	Teori	analisis
	Muhammad Zaini, Pengasuh Hj. Noor Jamilah dan Pengawas H. Bahrani.		dengan menegur atau memberitahukan yang baik kemudian membimbing serta memberikan pelatihan prihal bekal ilmu agama dikemudian hari.
Izzul Hasan	Pendidik disini ialah selain guru-guru yang ada disekolah dan pengajian rutin di mesjid, juga pengasuh dan pengurus harian panti asuhan Izzul Hasan yaitu Pengasuh 1, Pengasuh 2, Sekretaris 1 dan Bendahara 1.	seseorang yang profesional untuk membuat perencanaan dan menjalankan proses pembelajaran, mengevaluasi, membimbing serta memberi pelatihan.	Pengasuh panti asuhan Izzul Hasan dalam hal ini menurut analisis peneliti ada kesamaan dengan teori tersebut yaitu pengasuh atau pengurus harian ini membuat perencanaan dan menjalankan proses pembelajaran akhlak kemudian mengevaluasi dengan menegur atau memberitahukan yang baik kemudian membimbing serta memberikan bekal keterampilan. Bekal tersebut baik berupa keilmuan agama atau pun keilmuan atau keterampilan umum.

Semua pengasuh panti asuhan tersebut sama-sama merancang kegiatan atau pembimbingan kepada anak asuh agar menjadi pribadi yang diharapkan sesuai dengan tujuan panti asuhan masing-masing. Kemudian semua pengasuh memiliki latar belakang pendidikan pesantren, kecuali dari pengasuh Siti Khadijah yang merupakan lulusan dari Madrasah Aliyah. Sedangkan perbedaan setiap panti asuhan ialah jumlah pengasuh yang reguler mengelola panti asuhan.

Jumlah pengasuh yang tidak sebanding dengan jumlah anak, kadang membuat pengasuh kewalahan menangani anak asuh. Namun setiap pengasuh memiliki cara tersendiri untuk menutupi kekurangan orang tersebut seperti

- 1) Panti asuhan Budi Akhlakul Karimah memberikan tanggung jawab setiap orang di panti asuhan tersebut selalu mengingatkan sesama anak panti perihal kegiatan rutin.
- 2) Panti asuhan Siti Khadijah yang hanya berjumlah 3 orang pengurus harian dengan jumlah anak yaitu 80 orang. Maka, pengurus mengangkat anak asuh yang senior sebagai pelaksana kegiatan rutin untuk mengajak adik kelas mereka menjalankan kegiatan rutin.
- 3) Panti asuhan Miftahussalam yang memiliki lingkungan terbuka dan guru-guru yang mengajar di pesantren tersebut tidak terlalu jauh dari panti asuhan mengakibatkan pengawasan dan pembimbingan dapat dikondisikan.
- 4) Panti asuhan Izzul Hasan membuat sebuah komunikasi yang bersahabat antara pengasuh dan anak asuh, membuat anak asuh memiliki sikap menghormati dan saling menyayangi antar satu dan lainnya membuat pengasuhan dan pembimbingan serta pemberian nasihat menjadi lebih menarik bagi anak.

b. Peserta Didik

Peserta didik pada pendidikan akhlak anak panti asuhan di Kabupaten Tapin ini adalah semua anak yang ada di panti asuhan tersebut, sebagaimana yang peneliti paparkan di penyajian data. Hal ini sesuai dengan teori yang peneliti kutip dalam bab sebelumnya yang mengatakan peserta didik adalah individu yang memiliki potensi untuk dikembangkan serta memiliki karakteristik masing-masing.

Anak asuh pada setiap panti asuhan ini sama yaitu berstatus anak yang bermasalah dalam artian anak yatim, kurang mampu dan lainnya. kemudian yang membedakan setiap anak pada panti asuhan yaitu

- 1) Anak asuh di panti asuhan Budi Akhlakul Karimah biasanya anak yang ada disekitar panti asuhan tersebut, anak dari seorang kerabat atau kenalan pengurus dan lainnya.
- 2) Anak asuh di panti asuhan Siti Khadijah hanya terkhusus bagi anak perempuan dan yang masuk tergolong sama kualifikasinya seperti anak asuh di panti asuhan Budi Akhlakul Karimah.
- 3) Anak asuh di panti asuhan Miftahussalam yang asalnya merupakan pondok pesantren dan warga sekitar yang tergolong masyarakat menengah kebawah sehingga rata-

rata anak yang masuk merupakan anak sekitar panti asuhan dan seorang yang tidak mampu

- 4) Anak asuh di panti asuhan Izzul Hasan yang berada di kecamatan Binuang kabupaten Tapin ini terletak pada warga sekitar yang merupakan pendatang dari Jawa. Sehingga anak asuh di panti asuhan tersebut termasuk multikultural seperti orang Banjar, Madura, dan lainnya.

3. Materi Pendidikan Akhlak Anak Panti Asuhan di Kabupaten Tapin

Analisis yang peneliti lakukan dalam materi pendidikan akhlak anak panti asuhan di Kabupaten Tapin yaitu tentang jujur, toleransi dan sopan santun kepada orang yang lebih tua diajarkan secara berbeda-beda. Hal ini tergambar sebagai berikut:

Tabel 4.14 MATERI PENDIDIKAN AKHLAK

Materi Pendidikan Akhlak	P.A. Budi Akhlakul Karimah	P.A. Siti Khadijah	P.A. Miftahussalam	P.A. Izzul Hasan
Jujur	pendidikan akhlak tentang jujur ini ditanamkan mulai awal anak asuh tersebut masuk. Hal ini dikarenakan pendidikan tentang jujur bukan sesuatu yang bisa dengan mudah diajarkan. Kejujuran yang paling mendasar ialah diajarkan dengan cara terbiasa berbicara dengan sebenarnya	Materi kejujuran ini biasanya diajarkan setiap ada kesempatan dari para guru baik di madrasah pagi maupun pesantren sore. Keseharian anak juga dibiasakan jujur oleh para pengasuh. Hal ini supaya menjadi sebuah pembiasaan anak agar menjadi watak	pendalaman materi yang diajarkan di kelas pagi biasanya diterapkan sebisa mungkin oleh para pengasuh kepada anak asuh di panti asuhan tersebut. Kemudian anak asuh diajak berbuat jujur oleh para pengasuh baik kepada teman sebaya atau pun dengan para pengasuh dalam	Materi pendidikan akhlak berupa jujur ini, diajarkan kepada anak dalam setiap keadaan. Akhlak baik tentang jujur tersebut selain diajarkan di kelas pagi dan madrasah serta kajian rutin di mesjid dalam bentuk materi pembahasan khusus, juga diajarkan dan

Lanjutan tabel 4.14 MATERI PENDIDIKAN AKHLAK

Materi Pendidikan Akhlak	P.A. Budi Akhlakul Karimah	P.A. Siti Khadijah	P.A. Miftahussalam	P.A. Izzul Hasan
	sesuai dengan fakta dan kenyataan. Selain itu anak juga dibiasakan berbuat jujur dalam kesehariannya.		kehidupan sehari-hari.	diterapkan dalam keseharian anak di panti tersebut berkomunikasi dan bersosialisasi dengan guru, pengasuh dan teman sejawat
Toleransi	Toleransi yang diajarkan panti asuhan Budi Akhlakul Karimah antar sesama teman sebaya maupun dengan yang lebih tua atau sebaliknya. Toleransi ini diajarkan kepada anak yang masih baru masuk panti dengan diberikan arahan-arahan dari para pengurus panti. Toleransi ini dibangun dengan bentuk pembiasaan berkomunikasi antar anak panti asuhan dari berbagai daerah di sekitar desa Banua Halat bahkan sampai luar kabupaten Tapin yang sama-sama berada di panti asuhan. kemudian bergaul di panti asuhan dibuat sebaik mungkin	Toleransi diajarkan mulai dari awal anak asuh masuk panti sampai mereka lulus kelas 3 Tsanawiyah. Selain itu mereka juga mendapat materi pelajaran tentang dari guru-guru mereka baik di sekolah pagi maupun pesantren sore. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di lapangan menunjukkan bahwa anak perempuan yang berasal dari berbagai daerah di kabupaten Tapin akan terjadi interaksi antar sesama mereka sehingga terjadi komunikasi pemahaman sampai mereka saling bertoleransi	pelajaran tentang saling menghargai ini diajarkan di pesantren pada setiap keadaan dalam penjelasan para guru yang mengajar. Toleransi ini lebih diajarkan pada keadaan-keadaan tertentu seperti ada pertikaian antar teman sesama anak panti asuhan, dengan warga sekitar panti asuhan dan lainnya.	Toleransi yang menjadi materi pembelajaran di panti asuhan Izzul Hasan ini juga selain diajarkan di sekolah pagi, madrasah dan kajian kitab rutin di mesjid, dan juga diajarkan dalam aktivitas anak sehari-hari

Lanjutan tabel 4.14 MATERI PENDIDIKAN AKHLAK

Materi Pendidikan Akhlak	P.A. Budi Akhlakul Karimah	P.A. Siti Khadijah	P.A. Miftahussalam	P.A. Izzul Hasan
	dengan kalimat “ <i>kita kula brataan</i> ” artinya kita semua yang ada di panti ini adalah keluarga.			
Sopan Santun	Sopan santun kepada orang yang lebih tua di panti asuhan Budi Akhlakul Karimah ini diajarkan kepada anak asuh ketika awal masuk panti asuhan, terhusus bertemu para tamu yang berkunjung baik dari dinas kota, provinsi, organisasi yang ada di Kabupaten Tapin dan lainnya. sikap sopan santun ini juga diajarkan ketika menerima undangan ke tempat-tempat di luar panti. Hal yang paling lumrah dalam mengajarkan sopan santun ialah bersalaman kepada tamu yang datang atau menghadiri undangan masyarakat.	Mulai dari awal masuk anak panti asuhan Siti Khadijah diajarkan untuk sopan santun kepada orang yang lebih tua. Hasil wawancara dan observasi peneliti di lapangan di dapat materi tentang pendidikan akhlak sopan santun biasanya anak dapatkan dari sekolah pagi dan pesantren sore. Kemudian selain dari sekolah mereka juga dapat mempraktekkan kepada lingkungan mereka seperti kakak tingkat dan pengasuh serta para pengunjung	Sopan santun yang merupakan salah satu materi kitab-kitab pelajaran pesantren tersebut kemudian diajarkan kembali secara pembiasaan oleh para pengasuh seperti melewati orang yang lebih tua dengan membungkuk, bersalaman dengan orang yang lebih tua bolak balik dan sebagainya	Sopan santun kepada orang yang lebih tua yang menjadi materi pendidikan akhlak di panti Izzul Hasan ini yang terlihat jelas diajarkan oleh para pengasuh pada kehidupan aktivitas sehari-hari. Sopan santun yang menjadi sebuah akhlak baik, selain diajarkan dikelas pagi, madrasah dan kajian rutin di mesjid dalam setiap keadaan

Materi pendidikan akhlak yang diajarkan oleh pengasuh sebagai pendidik kepada anak panti asuhan ini tergolong sama baik tentang jujur, toleransi dan sopan santun. Namun terdapat beberapa perbedaan dalam materi tersebut seperti terlihat pada tabel 4.14.

a. Jujur

Berdasarkan keseluruhan anak panti asuhan yang diajarkan tentang jujur, hanya panti asuhan Budi Akhlakul Karimah yang tidak ada kontrol secara penuh terhadap materi akhlak yang baik tentang jujur. Hal ini dikarenakan hanya panti asuhan Budi Akhlakul Karimah yang anak panti asuhan tersebut sekolah secara formal di luar panti asuhan.

Panti asuhan selain Budi Akhlakul Karimah, karena memiliki sekolah formal dalam lingkungan panti asuhan tersebut. Namun, semua panti asuhan membiasakan anak asuh mereka berkata-kata dan bergaul dengan sesama anak panti dengan kejujuran. Hal ini sesuai dengan pendapat Yunahar Ilyas tentang bentuk jujur yaitu jujur dalam perkataan, perbuatan, kemauan, janji dan kenyataan.

Berdasarkan data yang diperoleh maka pendidikan akhlak yang baik tentang jujur hanya mengajarkan sampai kepada jujur dalam perkataan dan perbuatan, sedangkan kemauan, janji dan kenyataan dalam hasil wawancara dan observasi dilapangan tidak dinampakkan. Namun analisis peneliti kejujuran yang hanya sampai pada perkataan dan perbuatan tersebut tergolong cukup baik.

b. Toleransi

Toleransi yang menjadi materi pendidikan akhlak baik ini, secara umum diajarkan dengan membiasakan berinteraksi antar sesama anak panti asuhan. hal ini karena anak panti asuhan yang ada pada 4 panti asuhan ini secara umum anak yang masuk merupakan anak yang bermasalah yaitu anak yatim, kurang mampu, orang tua bercerai dan lain kasus sebagainya.

Berdasarkan keadaan anak panti tersebut sehingga memunculkan berbagai aspek perbedaan diantara mereka baik secara ekonomi, budaya dan permasalahan. Sehingga tugas pengasuh sebagai pendidik yaitu membuat anak mentoleransi satu sama lain sesuai dengan pendapat Yunahar Ilyas tentang membangun Ukhuwah Islamiah yaitu *ta'aruf, tafahum, ta'awun* dan *takaful*.

Analisis yang peneliti lakukan yaitu materi toleransi yang diajarkan pada setiap panti asuhan dilakukan hampir sesuai dengan pendapat Yunahar Ilyas tersebut yaitu saling mengenal, memahami, membantu dan menjaga. Namun, hanya sebatas saling mengenal dan memami. Sedangkan pada tingkatan saling membantu dan menjaga tergolong kurang, terlebih pada saling menjaga. Hal ini disebabkan setiap anak yang masuk dengan berbagai latar belakang masalah yang berbeda, sehingga kadang ada beberapa kasus di dalam panti asuhan yang tidak mencerminkan sikap saling menjaga.

c. Sopan santun

Secara umum akhlak yang baik berupa sopan santun pada 4 panti asuhan ini tergolong sama yaitu kepada orang yang lebih tua. Hal ini karena sopan santun secara jelas disebut dalam hadits Rasulullah dari riwayat Imam Tirmidzi yang artinya “ bukan golongan kami orang yang tidak menyayangi yang muda dan menghormati yang tua”.

Analisis peneliti terhadap materi pendidikan akhlak yang baik berupa sopan santun ini yaitu setiap panti asuhan menjalankan dengan baik sesuai dengan keterangan hadits tersebut. Selain itu menurut Marzuki yang dikutip oleh Putri Risthantri dan Ajat Sudrajat sopan santun ialah perwujudan sesuatu yang dihasilkan dari pengalaman, pendidikan serta teladan dari orang tua, guru, pemuka agama dan tokoh masyarakat. Berdasarkan kutipan tersebut, maka pendidikan akhlak tentang sopan santun yang anak asuh terima ini dapat terlihat dikemudian hari.

Panti asuhan yang menjadi kajian penelitian ini, dalam hal mendidik sopan santun merujuk kepada kitab-kitab berbahasa arab yang anak asuh pelajari di pesantren. kemudian anak asuh juga menerima pembimbingan cara bersopan santun dari para pengasuh. Adapun yang membedakan tiap panti asuhan adalah cara tiap pengasuh, teman sejawat dan lingkungan.

4. Metode Pendidikan Akhlak Anak Asuh di Kabupaten Tapin

Tabel 4.15 METODE PENDIDIKAN AKHLAK ANAK ASUH DI KABUPATEN TAPIN

P.A. Budi Akhlakul Karimah	P.A. Siti Khadijah	P.A. Miftahussalam	P.A. Izzul HASan
<p>Panti asuhan Budi Akhlakul Karimah Kabupaten Tapin ini, dalam hal pendidikan akhlak menggunakan metode <i>dakwah bilhal</i> atau memberikan nasihat-nasihat tentang akhlak yang baik secara keadaan terkait pendidikan akhlak tentang sikap jujur, toleransi dan sopan santun.</p> <p>Kemudian selain <i>dakwah bilhal</i> atau memberikan nasihat-nasihat akhlak yang baik secara keadaan, para pengasuh juga menerapkan metode <i>Uswah</i> atau memberikan contoh yang baik kepada anak panti asuhan</p>	<p>Metode pendidikan akhlak pada panti asuhan Siti Khadijah ini menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan dari para senior anak panti tersebut. Sedangkan pengasuh yang bermukim di dalam panti asuhan tersebut yang berjumlah sedikit hanya memberikan arahan-arahan menggunakan metode nasihat seperlunya terkait sikap jujur, toleransi dan sopan santun.</p>	<p>Pengajaran di panti asuhan Miftahussalam selain diajarkan dengan kitab-kitab di pesantren pagi, panti asuhan tersebut juga mengajarkan materi-materi akhlak secara pembiasaan, pembimbingan serta keteladanan oleh para pengasuh panti asuhan tersebut terkait sikap jujur, toleransi dan sopan santun.</p>	<p>Metode pendidikan akhlak yang panti asuhan Izzul Hasan yang mencolok di kehidupan sehari-hari ialah pembiasaan dan keteladanan terkait sikap jujur, toleransi dan sopan santun.</p> <p>Pembiasaan yang dilakukan pengasuh terhadap anak seperti menunduk ketika melewati orang yang lebih tua, bercanda dengan orang yang lebih tua dengan perkataan yang sopan, membiasakan memberikan informasi yang benar secara fakta dan lainnya.</p> <p>Kemudian membahas keteladanan, pengasuh panti asuhan Izzul Hasan memberikan keteladanan bagaimana cara bertoleransi antar sesama yaitu berupa cara bergaul dengan orang lain yang berbeda suku maupun bahasa seperti yang terjadi di panti asuhan Izzul Hasan.</p>

Berdasarkan semua metode yang diterapkan oleh panti asuhan tersebut, metode pembiasaan dan keteladanan merupakan hal yang biasa dilakukan. Mengingat dua metode tersebut secara kondisi bisa digunakan. Hal ini sesuai dengan teori yang peneliti kutip dalam bab sebelumnya dari Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie yaitu metode pendidikan akhlak yang baik diantaranya adalah pengalaman, pembiasaan, keteladanan, emosional, rasional dan fungsional. Selain dua metode tersebut, para pengasuh juga menggunakan metode nasihat dalam mendidik anak asuh.

Adapun perbedaan yang terlihat dalam mengaplikasikan metode tersebut adalah pada penerapan itu sendiri seperti pada

- a. Panti asuhan Budi Akhlakul Karimah menerapkan metode nasihat dengan menyesuaikan kondisi dan keadaan, yang ketua pengasuh sebut dengan *dakwah bilhal*. Metode *dakwah bilhal* tersebut juga ditambah dengan metode keteladanan terkait sikap jujur, toleransi antar sesama dan sopan santun.
- b. Panti asuhan Siti Khadijah yang merupakan panti asuhan khusus perempuan yang memiliki 3 orang pengasuh, sehingga dalam mendidik anak asuh dengan pendidikan akhlak yang baik terkait sikap jujur, toleransi dan sopan santun, penerapannya menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan yang diserahkan kepada anak kelas 3 MTS terkait sikap jujur, toleransi dan sopan santun. Sedangkan 3 orang pengasuh yang menetap di lingkungan panti

asuhan tersebut memberikan pembimbingan dengan menggunakan metode nasihat terkait sikap jujur, toleransi dan sopan santun.

- c. Panti asuhan Miftahussalam yang memiliki lingkungan terbuka, sehingga dalam menjalankan metode keteladanan dan pembiasaan terkait mengajarkan sikap jujur dan sopan santun akan terjadi sedikit kendala karena anak asuh berinteraksi langsung dengan masyarakat kampung. Adapun metode nasihat, biasanya dipakai pada keadaan tertentu, yang menjadi sebuah metode andalan pengasuh di panti asuhan tersebut selain metode ceramah yang pengajar pesantren pakai di kelas.
 - d. Panti asuhan Izzul Hasan menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan terkait mengajarkan sikap jujur, toleransi dan sopan santun. Para pengasuh panti asuhan Izzul Hasan juga memiliki pendekatan tersendiri terhadap anak asuh yaitu pendekatan secara individual yang lebih mendalam kepada anak asuh sehingga membuat anak asuh senang dalam bergaul dengan pengasuh, sehingga anak asuh lebih mudah dinasihati. Hal ini dikarenakan anak yang diasuh kebanyakan adalah anak yang remaja sehingga pendekatan individual ini dipakai layaknya teman.
5. Lingkungan Pendidikan Akhlak Anak Panti Asuhan di Kabupaten Tapin

Tabel 4.16 LINGKUNGAN PENDIDIKAN AKHLAK ANAK PANTI ASUHAN
DI KABUPATEN TAPIN

PA. Budi Akhlakul Karimah	PA. Siti Khadijah	PA. Miftahussalam	PA. Izzul Hasan
<p>Lingkungan pendidikan akhlak yang diterapkan di panti asuhan Budi Akhlakul Karimah Desa Banua Halat dibuat selayaknya lingkungan pondok pesantren. Keseharian anak asuh dipenuhi dengan kegiatan mendidik dari para pembina panti asuhan terkhusus pengasuh panti asuhan. Lingkungan yang dibangun berupa hal-hal terkhusus kepada kegiatan keagamaan seperti menghormati pengasuh dengan cara membungkukkan badan, membaca doa sebelum dan sesudah makan bersama-sama dengan cara saling menunggu semua orang mendapat makanan lalu membaca doa bersama dan lainnya.</p>	<p>lingkungan dibangun di dalam panti asuhan Siti Khadijah ini dengan memberikan sarana dan prasarana yang membantu anak untuk belajar. Sarana dan prasaran yang dimaksud ialah sekolah yang dibangun dalam lingkungan panti asuhan tersebut. Panti asuhan khusus untuk anak perempuan ini membangun sekolah sendiri baik sekolah Madrasah Tsanawiyah maupun pesantren sore, kantor sekolah, perpustakaan, ruang multimedia dan lainnya. Hal ini dikarenakan menurut penuturan pengasuh, dikarenakan anak perempuan dalam pengawasan seperti ini lebih baik dari pada anak panti asuhan yang menyekolahkan anak panti mereka keluar lingkungan panti. tersendiri yaitu yang menjalankan tata tertib ialah anak yang telah kelas 3 Mts atau sudah senior.</p>	<p>Lingkungan yang terbuka membuat anak mendapat pendidikan akhlak yang lebih kepada praktik, hal ini terbagi 3 yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan yang saling berinteraksi langsung dengan masyarakat 2. Lingkungan antar anak panti asuhan 3. Lingkungan anak antara putera dan puteri 	<p>Lingkungan panti asuhan yang seperti lingkungan pesantren karena pengasuh yang berasal dari pendidikan pesantren. lingkungan pendidikan akhlak di panti asuhan Izzul Hasan, terjadi sebuah interaksi antara pengasuh dan anak asuh dengan santai layaknya anggota keluarga dalam sebuah rumah. Keakraban yang terjadi antara pengasuh dan anak asuh ini dibangun untuk menggantikan pendidikan keluarga yang tidak anak asuh terima di rumah. Kemudian anak yang masuk bukan hanya dari suku Banjar, namun juga ada suku Jawa dan Madura. Kemudian anak diberikan rutinitas yang padat sehingga lebih fokus kepada pelajaran, selain itu di dalam panti asuhan ini anak juga diberikan kebebasan menggunakan <i>Handphone</i> (HP)</p>

Lanjutan tabel 4.16 LINGKUNGAN PENDIDIKAN AKHLAK ANAK PANTI ASUHAN DI KABUPATEN TAPIN

PA. Budi Akhlakul Karimah	PA. Siti Khadijah	PA. Miftahussalam	PA. Izzul Hasan
	Lingkungan panti asuhan Siti khadijah juga memiliki ciri khas Anak senior tersebut juga bertanggung jawab dengan permasalahan adik tingkat mereka		jaman sekarang yang serba canggih anak asuh seharusnya tidak dilarang untuk menggunakan teknologi semisal HP, namun diarahkan dengan benar

Semua panti asuhan ini menerapkan keseharian anak seperti pada lingkungan pesantren. Namun, terlihat beberapa perbedaan dalam menerapkan lingkungan pesantren tersebut seperti yang terlihat dalam tabel diatas. Analisis pada lingkungan pendidikan akhlak di panti ini dapat dikatakan pendidikan nonformal karena bukan termasuk pendidikan informal atau pendidikan formal.

Analisis yang peneliti lakukan adalah lingkungan pendidikan akhlak pada panti asuhan di Kabupaten Tapin menggunakan pengkondisian yang kesehariannya dipenuhi dengan kegiatan positif yang dirancang oleh pengasuh dan pengurus lainnya. Pengkondisian ini sesuai dengan yang peneliti paparkan tentang teori *Classical Conditioning* Ivan Pavlov tentang melihat tingkah laku manusia berdasarkan pengkondisian yang disebut respon. Teori ini menggambarkan bahwa respon yang dibuat merupakan hasil pengkondisian yang berasal dari latihan stimulus sehingga menghasilkan respon yang telah direncanakan.

Lingkungan yang dirancang oleh dewan pembina, pengasuh dan semua pihak ini membuat sebuah sistem pendidikan yang bermasyarakat sedini mungkin.

Sehingga anak terbiasa bersosialisasi antar sesama mereka dan menimbulkan akhlak-akhlak yang baik dengan bimbingan dari para pengasuh panti asuhan.

Kemudian perbedaan lingkungan yang ada pada setiap panti asuhan adalah sebagai berikut:

- a. Lingkungan Panti Asuhan Budi Akhlakul Karimah di desa Banua Halat kiri ini yang dikondisikan dalam kegiatan keseharian seperti wirid-wirid, pelajaran alquran, dan pesantren sore. Semua kegiatan tersebut koordinir langsung oleh para pengasuh.
- b. Lingkungan Panti Asuhan Siti Khadijah di Kelurahan Ranga Malingkung ini membuat pengkondisian dalam kegiatan bersekolah dalam lingkungan panti itu sendiri, hal ini dikarenakan anak di panti asuhan ialah khusus untuk remaja puteri mulai kelas 1 MTS sampai 3 MTS. Kemudian yang menjalankan tata tertib dan peraturan ialah anak yang senior atau sudah mencapai kelas 3 MTS.
- c. Lingkungan Panti Asuhan Miftahussalam di desa Periok dengan kondisi panti yang tidak memiliki pagar pembatas, sehingga anak asuh memiliki banyak interkasi dalam pergaulannya. Lingkungan tersebut meliputi yaitu dengan masyarakat, teman sesama anak panti dan antar anak putera dan puteri. Walaupun panti asuhan ini memiliki anak asuhan berupa putera dan puteri, tetapi mereka hanya berinteraksi ketika sekolah dan hendak makan.
- d. Lingkungan Panti Asuhan Izzul Hasan desa Pualam Sari ini menyuguhkan lingkungan panti asuhan kepada anak asuh dengan

nuansa pesantren yang khas. Kemudian panti asuhan yang terletak di desa yang memiliki penduduk kebanyakan dari perantauan, sehingga anak yang diterima bukan hanya dari suku banjar, yaitu madura, jawa dan lainnya. berdasarkan kajian yang peneliti lakukan, hanya panti asuhan Izzul Hasan yang membolehkan anak asuhnya untuk menggunakan *Handphone* (HP), hal ini dilakukan tetap dalam pengawasan pengasuh.